

**KONTRIBUSI UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH)  
PADA KESEJAHTERAAN KARYAWAN DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Usaha Awicho Cokelat Tempe Ngawi)**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**ETIK NOFITA SARI**  
NIM: 210717152

Pembimbing:  
**FARUQ AHMAD FUTAQL, SE., M.E.**  
NIP. 198311262019031006

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2021**

## ABSTRAK

Sari, Etik Nofita. Kontribusi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) pada Kesejahteraan Karyawan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Awicho Cokelat Tempe Ngawi). Skripsi, 2021, Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing Bapak Faruq Ahmad Futaqi SE., M.E.

**Kata Kunci:** Kesehatan, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Perumahan dan Lingkungan, Teknologi, Informasi dan Komunikasi

UMKM di harapkan dapat membantu kesejahteraan karyawan. Namun, tidak semua indikator kesejahteraan dapat dipenuhi oleh UMKM. Sebagaimana hal ini terjadi pada Karyawan Awicho Cokelat Tempe Ngawi. Diantaranya, sistem pengupahan yang dilakukan oleh Awicho Cokelat Tempe dengan menggunakan sistem borongan ternyata belum memenuhi UMR (Upah Minimum Regional) Kabupaten Ngawi. Penelitian ini bertujuan untuk mengelaborasi kesejahteraan karyawan karyawan Awicho Cokelat Tempe dengan batasan 5 indikator kesejahteraan BPS (Badan Pusat Statistik) dan perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan sifat penelitian analisis deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 6 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Mekanisme Awicho Cokelat Tempe Ngawi dalam mensejahterakan karyawannya menurut perspektif ekonomi Islam memberikan dampak yang positif. Awicho Cokelat Tempe telah memenuhi kebutuhan *hifdz Ad-Din* dengan memberikan sarana serta prasarana beribadah karyawan. Pemenuhan kebutuhan *Hifdz An-'Aql* dengan mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan usaha. Memberikan upah yang adil sesuai dengan jerih payah dan keringat karyawan. Belum terpenuhinya *hidz An-Nasab* karena tidak adanya bantuan terkait perumahan dan lingkungan karyawan. Terpenuhinya kebutuhan *hifdz an-maal* dengan membeli mesin-mesin canggih dapat mempermudah pekerjaan karyawan. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Awicho coklat Tempe dalam mensejahterkan karyawannya menurut perspektif ekonomi Islam, belum terpenuhi *hifdz an-nafs* karena tidak adanya bantuan BPJS Ketenagakerjaan. Belum terpenuhinya *hifdz an-aql* karena belum semua karyawan mengikuti pelatihan usaha. Upah yang diberikan adil sesuai dengan jerih payah karyawan namun masih dibawah UMR. Belum terpenuhinya *hidz An-Nasab* karena tidak adanya bantuan terkait perumahan dan lingkungan karyawan. Belum

semua karyawan dapat menggunakan mesin-mesin produksi maupun packing. Solusi yang diberikan oleh Awicho Cokelat Tempe dalam mensejahterakan karyawannya dalam perspektif ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan *hifdz an-nafs* dengan memberikan santunan kepada karyawan yang mengalami sakit. Terpenuhinya *hifdz an-aql* dengan mengikutsertakan semua karyawan dalam pelatihan usaha dikemudian hari. Terpenuhinya upah karyawan secara adil dengan mengajak para karyawan untuk berlibur, makan bersama, buka bersama, memberikan THR. Terpenuhinya kebutuhan *hifdz an-nasab* dengan rasa bersyukur atas rumah yang dimilikinya yang nyaman serta layak huni sudah dapat digunakan untuk memelihara anak dan keturunan. Lebih belajar lagi dalam mengoperasikan mesin-mesin produksi maupun packing sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan ibadah kepada Allah.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL
1	Etik Nofita Sari	210717152	Ekonomi Syariah	KONTRIBUSI UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) PADA KESEJAHTERAAN KARYAWAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS USAHA AWICHO COKELAT TEMPE NGAWI)

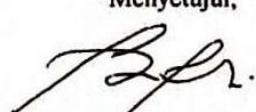
Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 22 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah  
  
**Dr. Luhur Pratetivyo, S.Ag., M.E.I**  
NIP.197801122006041002

Menyetujui,

  
**Faruq Ahmad Futaqi, SE., M.E.**  
NIP.198311262019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : KONTRIBUSI UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) PADA KESEJAHTERAAN KARYAWAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Usaha Awicho Cokelat Tempe Ngawi)  
Nama : Etik Nofita Sari  
NIM : 210717152  
Jurusan : Ekonomi Syariah

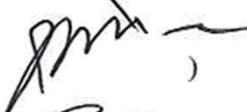
Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

#### Dewan Penguji:

Ketua Sidang :  
Dr. Hj. Ely Masykuroh, S.E., MSI.  
NIP. 197202111999032003

Penguji I :  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP. 197207142000031005

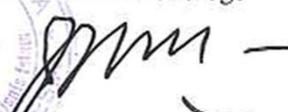
Penguji II :  
Faruq Ahmad Futaqi, SE., M.E.  
NIP. 198311262019031006

()  
()  
()

Ponorogo, 6 Mei 2021

Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.  
NIP. 197207142000031005

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Etik Nofita Sari  
NIM : 210717152  
Jurusan : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi/Tesis : Kontribusi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Pada Kesejahteraan Karyawan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Awicho Cokelat Tempe Ngawi)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 6 Mei 2021

Penulis



**Etik Nofita Sari**

**NIM: 210717152**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Etik Nofita Sari  
NIM : 210717152  
JURUSAN : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsinya yang berjudul:

KONTRIBUSI UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) PADA  
KESEJAHTERAAN KARYAWAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Usaha Awicho Cokelat Tempe Ngawi)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 22 April 2021

Pembuat Pernyataan,



Etik Nofita Sari  
NIM : 210717152

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam menekuni bagaimana manusia dapat memenuhi kebutuhan materinya di dunia ini sehingga tercapainya kesejahteraan yang hendak membawa kebahagiaan di dunia serta di akhirat. Kasus ekonomi hanyalah merupakan satu bagian dari aspek kehidupan yang diharapkan hendak membawa manusia pada tujuan hidupnya.<sup>1</sup> Salah satu kasus ekonomi yang kerap berlangsung dikala ini merupakan pengangguran. Dalam rangka menanggulangi kasus tersebut adalah dengan dibukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat melalui sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah). Upaya pendirian suatu usaha akan membuka kesempatan pekerjaan baru untuk para masyarakat.

UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam bab I (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria mempunyai kekayaan setidaknya paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak tercantum tanah serta bangunan tempat usaha ataupun mempunyai hasil penjualan tahunan setidaknya paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juga rupiah).

---

<sup>1</sup> P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembagangan Islam), *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 4.

Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar yang dapat memenuhi kriteria mempunyai kekayaan bersih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga setidaknya paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak tercantum tanah serta bangunan tempat usaha ataupun mempunyai hasil penjualan tahunan lebih Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga setidaknya paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Sebaliknya usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil, usaha besar yang memenuhi kriteria mempunyai kekayaan lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga setidaknya paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak tercatum tanah serta bangunan tempat usaha ataupun memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus

P O N O R O G O

juta rupiah) hingga setidaknya paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).<sup>2</sup>

UMKM di negara ini teruji menjadi wirausahawan yang tangguh. Kala krisis ekonomi terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998, UMKM justru sanggup menyelamatkan ekonomi dalam negeri dari keambrokan yang lebih parah. Sedangkan perusahaan besar sibuk merumahkan karyawan namun UMKM menjadi ladang kerja baru. UMKM sanggup menampung 99,45 persen dari total tenaga kerja nasional ataupun 73,24 juta tenaga kerja.<sup>3</sup> Data tersebut dapat kita ketahui bahwa UMKM mempunyai peran yang sangat berarti karena kemampuannya menghasilkan lapangan kerja secara signifikan.

Peran penting UMKM tidak hanya berhenti pada kemampuannya menghasilkan lapangan kerja secara signifikan, tetapi UMKM juga berperan dalam membagikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mewujudkan stabilitas nasional.<sup>4</sup> Kontribusi nyata yang diberikan oleh UMKM adalah dengan dibukanya lapangan pekerjaan sehingga masyarakat yang bekerja pada sektor UMKM diharapkan bisa meningkatkan pendapatan masyarakat, bila pendapatan masyarakat meningkat akan berakibat pada kesejahteraan masyarakat.

---

<sup>2</sup> Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), 4.

<sup>3</sup> Mukti fajar ND., *UMKM & Globalisasi Ekonomi* (Yogyakarta: LP3M UMY Yogyakarta, 2015), 71.

<sup>4</sup> LPII dan Bank Indonesia (*Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*), (Jakarta: t.p., 2015), 16.

Kesejahteraan yang diartikan dalam konteks Negara Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial yang menerangkan bahwa: “Kesejahteraan Sosial merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, serta sosial warga negara supaya dapat hidup layak serta sanggup mengembangkan diri, sehingga bisa melakukan fungsi sosialnya”.<sup>5</sup> Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) adalah salah satu survei yang dilaksanakan oleh badan pusat statistik. Menurut Badan Pusat Statistik indikator kesejahteraan rakyat meliputi: kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan serta akses teknologi informasi dan komunikasi.<sup>6</sup>

Sedangkan kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam didasarkan pada pemikiran yang komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran Islam mencakup dua pengertian, yaitu:

1. Kesejahteraan *holistic* dan seimbang, merupakan kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual dan mencakup individu serta sosial. Wujud manusia terdiri atas unsur fisik serta jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah merata serta seimbang di antara keduanya. Demikian pula manusia mempunyai ukuran individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa senang jika terdapat penyeimbang di antara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
2. Kesejahteraan di dunia serta akhirat, karena manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, namun juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia

---

<sup>5</sup> Asep Jahidin, *Estimologi Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), 46.

<sup>6</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019* (Ngawi: BPS Kabupaten Ngawi, 2019).

(akhirat). Kecukupan materi di dunia diperuntukkan dalam rangka mendapatkan kecukupan diakhirat. Bila keadaan sempurna ini tidak bisa dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, karena ia adalah sesuatu kehidupan yang kekal serta lebih bernilai (*value*) dibanding kehidupan dunia.<sup>7</sup>

Islam memiliki nilai yang berbeda dari segi memastikan kelakuan ekonomi. Upaya untuk menggapai serta mendapatkan sesuatu, manusia butuh berupaya serta bekerja karena kerja merupakan selaku “fitrah” untuk memenuhi keinginan. Tanpa bekerja lazimnya seorang tidak akan dapat memenuhi keperluan diri, keluarga, serta lebih-lebih keperluan masyarakat dan negara. Keinginan akan tinggal angan-angan. Jika keinginan ataupun keperluan diri ingin terpenuhi, maka perlu bekerja<sup>8</sup>. Terdapatnya lapangan kerja pada sektor UMKM bisa membagikan kesempatan untuk warga masyarakat agar menjadi karyawan pada usaha tersebut supaya bisa memenuhi keperluan diri sendiri, keluarga serta lebih-lebih masyarakat.

Menjadi seorang karyawan baik di perusahaan besar ataupun di UMKM ada sebagian hak yang wajib diberikan kepada karyawan seperti kompensasi, karier, kesehatan serta keselamatan kerja yang layak. Tidak hanya itu karyawan juga wajib mengerjakan seluruh tugas dan tanggung

---

<sup>7</sup> P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembagangan Islam), *Ekonomi Islam*, 5.

<sup>8</sup> Surtahman Kastin Hasan, *Ekonomi Islam Dasar dan Amalan* (Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka, 2001), 16.

jawabnya secara serius sehingga menciptakan produk yang di inginkan oleh perusahaan.<sup>9</sup>

Awicho Cokelat Tempe Ngawi merupakan salah satu UMKM yang bergerak dalam sektor makanan ringan. Awicho cokelat tempe adalah sebuah usaha yang didirikan oleh Ibu Masyrifah Nur Hidayati sejak tahun 2017. Lokasi produksi Awicho cokelat tempe berada pada Desa Danguk Kecamatan Karangjati, sedangkan untuk ritel Awicho cokelat tempe sendiri berada pada pusat kota Ngawi yaitu di Jalan Basuki Rahmat No. 5. Awicho menyuguhkan berbagai varian rasa dalam produknya ada rasa *strawbery*, *original*, *tiramisu*, *chocomilk* dan *whitechoco*. Hingga saat ini Awicho Cokelat Tempe Ngawi dapat menjual produknya dalam satu bulan bisa mencapai dua ribu bungkus. Omset penjualan Awicho sendiri dalam satu bulannya minimal mencapai Rp. 20.000.000. Awicho cokelat tempe hingga saat ini mempunyai 8 karyawan.<sup>10</sup> Karyawan Awicho cokelat tempe kebanyakan merupakan masyarakat sekitaran lokasi produksi Awicho cokelat tempe.

Menurut salah satu karyawan yang bekerja pada Awicho Cokelat Tempe, Awicho cokelat tempe menerapkan upah nya kepada karyawan dengan sistem borongan. Jadi upah yang diberikan kepada masing-masing-karyawan berbeda-beda tergantung dari *skill* masing-masing karyawan. Sehingga hal tersebut berdampak pada banyaknya upah yang diterima karyawan karena ada karyawan yang sudah mahir serta terdapat pula karyawan yang belum begitu mahir.

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktek)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 7.

<sup>10</sup> Masyrifah Hidayati Nur, Wawancara, 20 Oktober 2020.

Awicho coklat tempe terdapat permasalahan dengan minimnya upah yang diterima oleh karyawan. Upah yang diberikan tergantung dari seberapa banyak hasil packing ataupun hasil produksi dari karyawan. Jadi upah yang diberikan kepada masing-masing karyawan berbeda-beda. Sistem perhitungan upah packing produk Awicho coklat tempe kemasan 40 gram hanya diberikan upah sebesar Rp. 150,00. Upah yang minim tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan hidup para karyawannya.<sup>11</sup>

Selain itu Awicho Cokelat Tempe juga memberikan kompensasi yang belum sesuai dengan UMR Kabupaten Ngawi yaitu Rp.1.913.321,00 sedangkan karyawan di Awicho Cokelat Tempe Ngawi mendapatkan upah paling banyak sekitar Rp.300.000,00 sampai dengan Rp.500.000,00 dalam satu bulannya. Upah yang diperoleh karyawan tersebut hanya dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan pangan sehari-hari, itupun terkadang belum mencukupi dan harus didukung dengan kerja sampingan.<sup>12</sup> Sementara itu adanya UMKM di harapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Adanya usaha dalam sektor UMKM dapat digunakan masyarakat untuk menjadi karyawan pada usaha tersebut. Diharapkan dengan menjadi karyawan dapat meningkatkan pendapatan, dan jika pendapatan karyawan meningkat maka akan membawa karyawan pada kesejahteraan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“KONTRIBUSI UMKM (USAHA MIKRO KECIL MENENGAH) PADA**

---

<sup>11</sup> Panijem, Wawancara, 02 Februari 2021.

<sup>12</sup> Lina Anjarwati, Wawancara, 16 Maret 2021.

**KESEJAHTERAAN KARYAWAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Usaha Awicho Cokelat Tempe Ngawi).**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme Awicho cokelat tempe Ngawi dalam mensejahterakan karyawan menurut perspektif Ekonomi Islam?
2. Bagaimana kendala-kendala yang di hadapi Awicho cokelat tempe Ngawi dalam mensejahterakan karyawan menurut perspektif Ekonomi Islam?
3. Bagaimana solusi Awicho cokelat tempe Ngawi dalam mensejahterakan karyawan menurut perspektif Ekonomi Islam?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk dapat menganalisis mekanisme Awicho cokelat tempe dalam mensejahterakan karyawan menurut perspektif Ekonomi Islam.
2. Untuk dapat menganalisis kendala-kendala yang dihadapi Awicho cokelat tempe dalam mensejahterakan karyawan menurut perspektif Ekonomi Islam.
3. Untuk dapat menganalisis solusi Awicho cokelat tempe dalam mensejahterakan karyawan menurut perspektif Ekonomi Islam.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi pihak Awicho Cokelat Tempe Ngawi tentang kontribusi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Awicho cokelat tempe Ngawi pada kesejahteraan karyawan dalam perspektif Ekonomi Islam dan dapat dijadikan sebagai pengetahuan serta sumber bagi pihak-pihak yang ingin mengetahui serta mendapat ilmu kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan karyawan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1) Manfaat Bagi Penulis**

- a) Sebagai sarana untuk dapat mempraktekkan teori-teori yang telah diperoleh selama menempuh bangku perkuliahan.
- b) Penulis dapat menambah pengetahuan tentang kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan karyawan.

###### **2) Manfaat Bagi Lembaga**

- a) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap pihak Awicho Cokelat Tempe Ngawi mengenai kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan karyawan sebagai tempat penelitian.

### 3) Manfaat Bagi Akademik

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai wadah menambah wawasan dan pengembangan keilmuan bagi para pembaca.
- b) Dapat digunakan sebagai bahan baku atau referensi untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sekedemikian rupa.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam menyusun laporan penelitian kualitatif sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan, Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

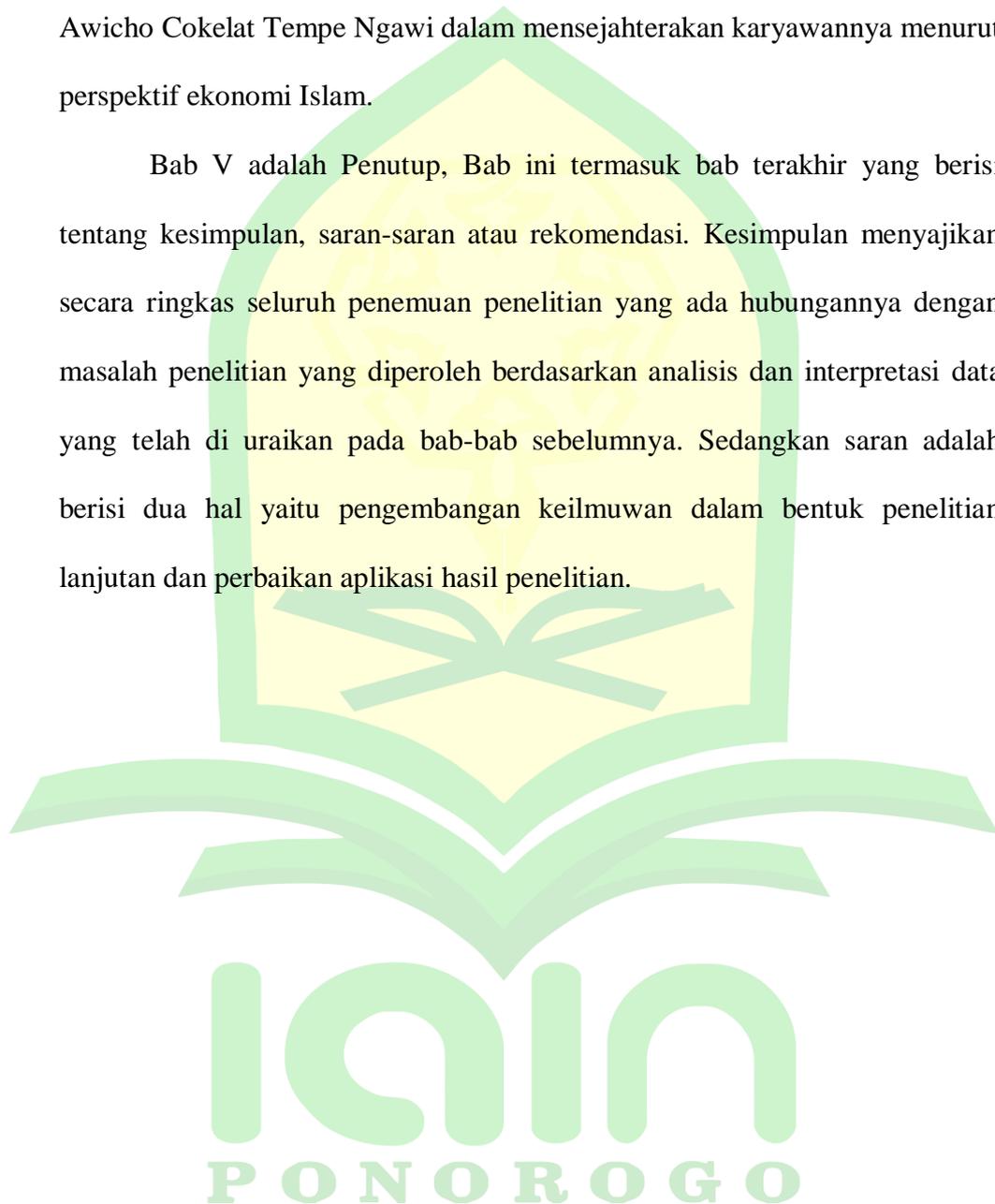
Bab II adalah Kajian Teori, Pada bab ini memuat uraian tentang teori yang sesuai dengan rumusan masalah dan data yang akan dikaji yaitu tentang teori Usaha Mikro Kecil Menengah, teori Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah teori Kesejahteraan Karyawan, teori Kesejahteraan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

Bab III adalah Metode Penelitian, Pada bab ini akan memaparkan data mengenai metode penelitian mulai dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah Paparan Data dan Analisis Data, Pada bab ini akan menganalisis data yang berkaitan dengan mekanisme Awicho Cokelat Tempe

Ngawi dalam mensejahterakan karyawan menurut perspektif ekonomi Islam, kendala-kendala yang dihadapi Awicho Cokelat Tempe Ngawi dalam mensejahterakan karyawan perspektif ekonomi Islam, solusi yang diberikan Awicho Cokelat Tempe Ngawi dalam mensejahterakan karyawannya menurut perspektif ekonomi Islam.

Bab V adalah Penutup, Bab ini termasuk bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran adalah berisi dua hal yaitu pengembangan keilmuan dalam bentuk penelitian lanjutan dan perbaikan aplikasi hasil penelitian.



## **BAB II**

### **UMKM DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Usaha Mikro Kecil Menengah**

###### **a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah**

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan ataupun badan usaha di seluruh sektor ekonomi. Pada prinsipnya, perbedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar pada biasanya di dasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah serta bangunan), omset rata-rat per tahun, ataupun jumlah pekerja tetap.<sup>1</sup> Berikut merupakan pengertian UMKM berdasarkan Undang-Undang dari waktu ke waktu:

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995, usaha kecil didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Usaha produktif milik warga negara Indonesia yang berbentuk badan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, ataupun badan usaha berbadan hukum, termasuk koperasi.

---

<sup>1</sup> Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, 1.

- 2) Anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai ataupun berafiliasi, baik langsung ataupun tidak langsung, dengan usaha menengah ataupun besar tidak tercantum dalam jenis usaha kecil.
- 3) Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp200 juta, tidak termasuk tanah bangunan tempat usaha, ataupun mempunyai hasil penjualan paling banyak Rp100 juta per tahun.

Biro Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Koperasi serta Usaha Kecil Menengah secara bersama-sama mendefinisikan UMKM serta mengelompokannya menjadi dua kelompok usaha, yakni usaha kecil yang mempunyai omset kurang dari Rp1 Miliar per tahun, usaha menengah merupakan usaha yang memiliki batasan optimal omset antara Rp1-50 miliar per tahun.<sup>2</sup>

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM merupakan suatu sebutan yang mengacu kepada tipe usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih setidaknya paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha serta usaha yang berdiri sendiri. Menurut keputusan Presiden RI Nomor 99 tahun 1998 penafsiran usaha kecil merupakan: “Aktivitas ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara kebanyakan adalah

---

<sup>2</sup> Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM* (Jakarta: Erlangga, 2017), 89.

aktivitas usaha kecil serta butuh dilindungi buat menghindari dari persaingan usaha yang tidak sehat.<sup>3</sup>

Di Indonesia, UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam bab I (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU.
- 2) Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun bukan cabang perusahaan yang mempunyai, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang diartikan dalam UU.
- 3) Sedangkan usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil, usaha besar yang

---

<sup>3</sup> Lilis Sulatri, *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah* (Bandung: Lagood's, 2016), 8.

memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana yang diartikan dalam UU.<sup>4</sup>

Sebenarnya dalam banyak literatur, UMKM memiliki sebutan lain yang kerap diucap sebagai Ekonomi kerakyatan. Mubyarto, mendefinisikan Ekonomi kerakyatan merupakan sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan rakyat. Ekonomi kerakyatan menunjuk pada sila ke-4 Pancasila, yang menekankan pada sifat demokratis sistem ekonomi Indonesia. Dalam demokrasi ekonomi Indonesia produksi tidak cuma dikerjakan oleh sebagian warga namun oleh semua warga masyarakat, serta hasilnya dibagikan kepada seluruh anggota masyarakat secara adil serta merata. Demikian ekonomi rakyat memegang Pancasila adalah “ketentuan main etik” untuk seluruh sikap ekonomi di seluruh bidang aktivitas ekonomi.<sup>5</sup>

#### **b. Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah**

UMKM di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UMKM terdiri dari:

- 1) *Livelihood activities*, adalah usaha kecil menengah yang digunakan sebagai peluang kerja untuk mencari nafkah, yang lebih universal diketahui selaku sektor informal. Contohnya

---

<sup>4</sup> Ibid., 4.

<sup>5</sup> Mukti Fajar ND, *Umkm dan Globalisasi Ekonomi* (Yogyakarta : LP3M UMY Yogyakarta, 2015), 88.

merupakan penjual bakso, mie ayam pangsit, somai, pentol serta cilok yang diketahui selaku pedagang kaki lima (PKL).

- 2) *Micro enterprise*, adalah usaha kecil menengah yang mempunyai sifat pengrajin namun belum mempunyai sifat kewirausahaan.
- 3) *Small dynamic enterprise*, adalah usaha kecil menengah yang sudah mempunyai jiwa kewirausahaan serta sanggup menerima pekerjaan subkontak serta ekspor.
- 4) *Fast movnig enterprise*, adalah usaha kecil menengah yang sudah mempunyai jiwa kewirausahaan serta hendak melaksanakan transformasi menjadi usaha besar (industri/perusahaan).<sup>6</sup>

Beberapa lembaga pemerintah seperti Departemen Perindustrian serta Badan Pusat statistik (BPS) sepanjang waktu ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai dimensi untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah serta usaha besar. Misalnya, menurut BPS, usaha mikro (ataupun disektor industri manufaktur umum disebut sebagai industri rumah tangga) merupakan unit usaha dengan jumlah pekerja tetap sampai 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, serta usaha menengah mulai dari 20 sampai 99 orang. Perusahaan – perusahaan

---

<sup>6</sup> Bambang Agus Sumnatri dan Erwin Putera Permana, *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)* (Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI, 2017), 7.

dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam jenis usaha besar.<sup>7</sup>

Berikut merupakan pengelompokan UMKM bersumber pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008:

1) Usaha Mikro

Usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria:

- a) Mempunyai kekayaan setidaknya paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha; atau
- b) Mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan/badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar yang memenuhi kriteria:

- a) Mempunyai kekayaan bersih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai setidaknya paling banyak

---

<sup>7</sup> Tulus T.H. Tambunan, *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*, 4.

Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha; atau

- b) Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai setidaknya paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah)

3) Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil ataupun usaha besar yang memenuhi kriteria:<sup>8</sup>

- a) Mempunyai kekayaan lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan setidaknya paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha; atau

- b) Mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan setidaknya paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

---

<sup>8</sup> Eliada Herwiyanti, dkk., *Akuntansi UMKM* (Semarang: Saraswati Nitisara, 2017), 5.

**Tabel. 2.1**  
**Tabel Kriteria Aset dan Omset UMKM**

No.	Uraian	Kriteria Aset	Kriteria Omset
1.	Usaha Mikro	Max 50 jt	Max 300 jt
2.	Usaha Kecil	>50 jt – 500 jt	>300 jt – 2,5 M
3.	Usaha Menengah	>500 jt – 10M	>2,5 M – 50 M

**c. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah**

Usaha mikro memiliki peran yang berarti dalam pembangunan ekonomi, sebab keseriusan tenaga kerja yang relatif besar serta investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi serta menyesuaikan diri dengan pergantian pasar. Perihal ini menimbulkan usaha mikro tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, sebab bisa dikurangi impor serta mempunyai kandungan lokal yang besar. Oleh sebab itu pengembangan usaha mikro bisa membagikan kontribusi pada diversifikasi ekonomi serta pergantian struktur selaku prakondisi perkembangan ekonomi jangka panjang yang normal serta berkesinambungan. Disamping itu tingkatan penciptaan lapangan kerja lebih besar pada usaha mikro dari pada yang terjalin di perusahaan besar.<sup>9</sup>

UMKM di Indonesia mempunyai peran yang sangat krusial dalam bidang ekonomi nasional, baik dalam penyerapan tenaga kerja, penyediaan bermacam produk serta jasa yang diperlukan dan

---

<sup>9</sup> Bambang Agus Sumnatri dan Erwin Putera Permana, *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, 53.

sebagai sumber pendapatan masyarakat. Walaupun mempunyai peran yang sangat tinggi dalam perekonomian, tetapi terpaut dengan permasalahan lingkungan, disinyalir UMKM mempunyai kontribusi yang lumayan signifikan dalam penyusutan mutu lingkungan hidup yang diakibatkan oleh limbah yang dihasilkan dalam berbagai macam wujudnya, proses produksi yang belum efisien baik dalam penggunaan bahan baku, tenaga, dan pemakaian bahan penolong lainnya.<sup>10</sup>

Peran UMKM tidak cuma berarti untuk perkembangan di kota-kota besar namun berarti juga untuk perkembangan ekonomi di pedesaan. Berikut beberapa peran penting UMKM:

- 1) UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, proses pemerataan serta peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional.
- 2) Krisis moneter 1998 > krisis 2008-2009 > 96% UMKM senantiasa bertahan dari guncangan krisis.
- 3) UMKM juga sangat menolong negari/pemerintah dalam perihal penciptaan lapangan kerja baru serta melalui UMKM pula banyak terbentuk unit-unit kerja baru yang memakai tenaga-tenaga baru yang bisa menunjang pendapatan rumah tangga.

---

<sup>10</sup> Bank Indonesia, *Kajian Kesiapan UMKM Ramah Lingkungan Dalam Mendapatkan Akses Pembiayaan* (Jakarta:T.P., 2012), 13.

- 4) UMKM mempunyai fleksibilitas yang besar bila dibanding dengan usaha yang berkapasitas lebih besar, sehingga UMKM butuh perhatian spesial yang didukung oleh data akurat, supaya terjadi link bisnis yang terencana antara pelaku usaha kecil serta menengah dengan elemen daya saing usaha, adalah jaringan pasar.
- 5) UMKM di Indonesia, kerap berhubungan dengan masalah-masalah ekonomi serta sosial dalam negeri semacam tingginya tingkatan kemiskinan, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak menyeluruh antara wilayah perkotaan serta perdesaan, dan masalah urbanisasi.<sup>11</sup>

Bisnis UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, karena:

- 1) Perannya selaku pemain utama dalam aktivitas ekonomi di bermacam-macam sektor;
- 2) Penyedia lapangan kerja yang terbanyak;
- 3) Pemain penting dalam pengembangan aktivitas ekonomi lokal serta pemberdayaan masyarakat;
- 4) Pencipta pasar baru serta sumber inovasi;
- 5) Sumbangannya dalam melindungi neraca pembayaran lewat aktivitas ekspor.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> LPII dan Bank Indonesia (*Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*),16.

<sup>12</sup> Ibid., 17.

#### **d. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro Kecil Menengah**

Sebagian aspek yang sangat menentukan prospek pertumbuhan UMKM merupakan keahlian UMKM itu sendiri buat mendiagnosis kekuatan yang setelah itu dimaksimalkan serta kelemahan yang setelah itu wajib diminimalisir dalam menanggapi tantangan internal ataupun eksternal. Aspek-aspek yang menjadi kekuatan serta kelemahan tersebut merupakan faktor manusia.

##### 1) Aspek Manusia

###### a) Kekuatan UMKM

- (1) Motivasi yang kokoh untuk mempertahankan usahanya dan,
- (2) Supply tenaga kerja yang melimpah dengan upah yang murah.

###### b) Kelemahan UMKM

- (1) Mutu SDM rendah baik dilihat dari tingkatan pembelajaran resmi ataupun ditinjau dari keahlian untuk memandang kesempatan bisnis,
- (2) Tingkatan produktivitas rendah,
- (3) Pemakaian tenaga kerja cenderung eksploitatif dengan tujuan untuk mengejar sasaran,
- (4) Kerap mengandalkan anggota keluarga selaku pekerja tidak dibayar.

## 2) Faktor Ekonomi

### a) Kekuatan UMKM

- (1) Mengandalkan sumber keuangan informal yang gampang diperoleh,
- (2) Mengandalkan bahan-bahan baku lokal (tergantung pada tipe produk yang dibuat),
- (3) Melayani segmen pasar dasar yang besar permintaan (proposisi dari populasi sangat besar).

### b) Kelemahan UMKM

- (1) Nilai tambah yang diperoleh rendah, serta akumulasinya susah terjalin,
- (2) Manajemen keuangan yang kurang baik.<sup>13</sup>

Kekuatan dari kedua faktor tersebut wajib dimaksimalkan dalam upaya melindungi survivalitas UMKM ataupun untuk meningkatkan serta mengembangkan UMKM itu sendiri, sebaliknya kelemahan dari kedua faktor tersebut harus secara terus menerus diminimalisir serta dihilangkan sama sekali.

Secara lebih terperinci, Anogara serta Sudantoko menggambarkan karakteristik UMKM secara universal yang lebih banyak adalah kelemahan yaitu :

- 1) Sistem pembukuan yang relatif simpel serta cenderung tidak menjajaki kaidah administratif pembukuan standar. Kadangkala

---

<sup>13</sup> Bambang Agus Sumnatri dan Erwin Putera Permana, *Manajemen Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, 57.

pembukuan tidak di *up to date* sehingga susah untuk memperhitungkan kinerjanya.

- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat besar.
- 3) Modal terbatas.
- 4) Pengalaman manajerial serta mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
- 5) Skala ekonomi yang sangat kecil, sehingga susah mengharapkan untuk sanggup menekan biaya menggapai titik efisiensi jangka panjang.
- 6) Keahlian pemasaran serta negosiasi dan difersifikasi pasar sangat terbatas.
- 7) Keahlian untuk mendapatkan sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya.

Untuk memperoleh dana di pasar modal, sebuah perusahaan wajib mengikuti sistem administrasi standar serta wajib transparan.

Beberapa keunggulan UKM dibandingkan usaha besar adalah

- 1) UKM umumnya memenuhi permintaan (*aggregate demand*) yang terjalin di daerah regionalnya sehingga UKM menyebar di segala pelosok dengan berbagai macam bidang usaha.
- 2) Memiliki keleluasaan ataupun kebebasan untuk masuk ataupun keluar dari pasar mengingat modal sebgaaian besar terserap

pada modal kerja serta sangat kecil yang dimasukkan dalam aktiva tetap sehingga yang dipertaruhkan juga kecil. Akibat dari perihal ini merupakan kemudahan untuk meng *up to date* produknya sehingga memiliki derajat imunitas yang besar terhadap gejolak perekonomian internasional.

- 3) Sebagian besar UMKM merupakan padat karya (*Labour intensive*) mengingat teknologi yang digunakan UMKM relatif simpel. Persentase distribusi nilai tambah sangat besar sehingga distribusi pendapatan bisa lebih tercapai. Hubungan erat antara owner dengan karyawan menimbulkan sulitnya terjadi PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Keadaan ini membuktikan betapa usaha kecil mempunyai fungsi sosial ekonomi.<sup>14</sup>

**e. Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah**

Telah teruji dalam beberapa kali krisis ekonomi di Indonesia, sektor UMKM mampu menjadi katup pengaman dari eksekusi akibat krisis. Walaupun harus diakui pula, setelah krisis ekonomi berlalu, UMKM tetap tidak mengalami perubahan kebijakan yang berarti.

Kontribusi UMKM diakui juga diberbagai negara, namun nasibnya berbeda di satu negara dengan negara lainnya. Perannya dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sangat besar. Pada banyak kasus di beberapa negara sektor ini

---

<sup>14</sup> Ibid., 58.

mampu menggerakkan sektor riil pada berbagai lapangan usaha, sehingga mampu memberikan kontribusi pada pembentukan PDB.<sup>15</sup>

Kontribusi UMKM terhadap penyediaan kesempatan kerja sangat tinggi yakni 97,2%. Dengan memberikan kontribusi terhadap PDB termasuk yang paling tinggi dibanding negara-negara lain di Asia, yakni 57,8%. Walaupun kecenderungan UMKM Indonesia masih melayani pasar lokal, hal ini dibuktikan oleh rendahnya nilai ekspor yang hanya 15% dibawah Philipina, Thailand, maupun Malaysia. Hal ini sebenarnya cukup wajar, karena luasnya pasar dalam negeri di samping pemahaman pelaku usaha terhadap kegiatan ekspor terbatas.

Jumlah UMKM mendominasi perekonomian Indonesia, berdasarkan Bank Indonesia (2012) sebanyak 99,99% unit dari keseluruhan pelaku bisnis nasional atau sebanyak 56,5 juta unit. Dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja sebanyak 107,7 juta orang atau 97,2%. Dan memberikan kontribusi pada PDB sebesar 57,9% dan ekspor non-migas sebesar 14%.

Mayoritas pelaku UMKM bergerak di sektor pertanian, peternakan, perkebunan dan perikanan sebesar 49%, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 29%. Dalam menjalankan kegiatan usaha, UMKM memiliki karakteristik antara lain:

- 1) Sumber daya manusia dengan tingkat pendidikan relatif rendah,

---

<sup>15</sup>Rio F. Wilantara Dan Rully Indrawan , *Strategi Kebijakan Pengembangan UMKM* (Bandung: t.p., 2016), 25.

- 2) Kualitas produk tidak terstandar,
- 3) Teknologi sederhana,
- 4) Lingkup pemasaran terbatas di pasar lokal, dan
- 5) Modal terbatas.<sup>16</sup>

Selain itu, beberapa kontribusi positif UMKM yang tidak dapat dipandang sebelah mata, yaitu:

- 1) Tulang punggung perekonomian nasional karena merupakan populasi pelaku usaha dominan (99,9%),
- 2) Menghasilkan PDB sebesar 59,08% (Rp 4.869,57 Triliun), dengan laju pertumbuhan sebesar 6,4% pertahun,
- 3) Menyumbang volume ekspor mencapai 14,06% (Rp 166,63 triliun) dari total ekspor nasional,
- 4) Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 52,33% (Rp 830,9 triliun)
- 5) Secara geografis tersebar diseluruh tanah air, disemua sektor. Memberikan layanan kebutuhan pokok masyarakat. Multiplier effect-nya tinggi. Merupakan instrumen pemerataan pendapatan dan mengurangi ketimpangan kesejahteraan masyarakat,
- 6) Wadah baru penciptaan wirausaha baru,
- 7) Ketergantungan pada komponen impor yang minimal. Memanfaatkan bahan baku dan sumber daya lokal yang mudah ditemukan dan tersedia disekitar sehingga menghemat devisa.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ibid.,29.

## 2. Kesejahteraan Karyawan

### a. Pengertian Kesejahteraan Karyawan

Secara etimologis, kata kesejahteraan tercipta dari kata sejahtera yang menemukan awalan ke serta akhiran an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Sejahtera berarti aman, sentosa serta makmur, terlepas dari berbagai macam kendala, kesukaan dan sebagainya.” Kesejahteraan sosial merupakan kondisi masyarakat yang sejahtera, yaitu masyarakat yang aman secara sosial, terpenuhinya seluruh kebutuhannya serta jauh dari berbagai problem sosial.

Adapun secara terminologis, terdapat sebagian penafsiran kesejahteraan sosial yang dikemukakan oleh para pakar. Menurut Edi Suharto, pengertian kesejahteraan sosial memiliki 4 arti: 1) keadaan sejahtera, 2) pelayanan sosial, 3) tunjangan sosial, serta 4) proses ataupun usaha terencana. Sedangkan itu, Midgley, menerangkan jika kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan yang wajib memenuhi 3 ketentuan utama: 1) masalah sosial bisa dikelola dengan baik, 2) keperluan dapat terpenuhi, serta 3) peluang-peluang sosial terbuka secara optimal.

Dalam penafsiran lain dipaparkan, kesejahteraan sosial merupakan totalitas usaha sosial yang teroganisir serta memiliki tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup warga masyarakat

---

<sup>17</sup> LPII dan Bank Indonesia (*Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*), 17.

bersumber pada konteks sosialnya. Di dalamnya, tercakup faktor kebijakan serta pelayanan dalam makna luas yang terpaut dengan berbagai macam kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekasi budaya, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

Kesejahteraan, berasal dari kata sejahtera; Mengacu pada KBBI Dep Dik Nas, Sejahtera adalah suatu kondisi yang meliputi rasa aman serta tenteram lahir serta batin. Kondisi sejahtera *relative*, berbeda pada setiap orang ataupun keluarga, serta ditetapkan oleh falsafah hidup masing-masing. Keadaan sejahtera bersifat tidak tetap, bisa berubah setiap saat baik dalam waktu cepat atau lambat. Untuk menggapai serta mempertahankan kesejahteraan, manusia wajib berupaya secara terus-menerus dalam batasan waktu yang tidak bisa ditetapkan, sesuai dengan tuntutan hidup yang senantiasa tumbuh tanpa terdapat batasan waktunya.<sup>19</sup>

Kesejahteraan yang diartikan dalam konteks Negara Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial yang menyatakan bahwa: “Kesejahteraan Sosial merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, serta sosial masyarakat negara supaya dapat hidup layak serta sanggup mengembangkan diri,

---

<sup>18</sup> Waryono Abdul Ghafur, Dkk., *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Sunan Biru, 2012), 7.

<sup>19</sup>Asih Kuswardinah, *Ilmu Kesejahteraan Keluarga* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2019), 2.

sehingga bisa melakukan fungsi sosialnya”. Definisi ini sangat luas, bisa dikatakan sesungguhnya tanpa batasan sebab bisa dikatakan jika seluruh kebutuhan tersebut wajib terpenuhi. Inilah definisi kesejahteraan sosial sebagai sebuah keadaan yang diharapkan bersumber pada Undang-Undang Indonesia.

Masih dalam konteks Indonesia, kesejahteraan sosial tidak hanya dituangkan dalam Undang-Undang Dasar Negara serta Pancasila. Kesejahteraan sosial dalam semangat Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Betapa kuatnya dengan demikian pondasi Ilmu Kesejahteraan Sosial ini, paling utama di negara Indonesia, baik dari sisi epistemologis keilmuwan, ataupun nilai-nilai dasar kemanusiaan serta kenegaraan. Selaku disiplin ilmu, maka ilmu kesejahteraan sosial dengan demikian dimaknai sebagai ilmu untuk mencapai keadaan kesejahteraan sosial yang diharapkan tersebut.<sup>20</sup>

Ikatan tenaga kerja dengan perusahaan ibarat suatu “regu orkestra”, saling menunjang, saling memerlukan, tidak terpisahkan, di mana terdapat perusahaan di situ pastinya terdapat tenaga kerja. Pengusaha dan tenaga kerja ibarat “jiwa dan raga”, pengusaha sebagai jiwanya dalam memastikan visi serta misi perusahaan, serta tenaga kerja selaku raganya yang bekerja untuk mewujudkan visi serta misi yang sudah ditetapkan tersebut. Perusahaan menyediakan teknologi dan mesin produksi, serta tenaga kerja-lah yang

---

<sup>20</sup> Asep Jahidin, *Estimologi Ilmu Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2016), 46.

mengoperasionalkannya, sehingga keluar produk yang mempunyai nilai jual di pasaran. Tenaga kerja diperlukan dalam suatu industri karena merupakan aset penggerak industri yang membagikan akibat langsung terhadap kesuksesan suatu industri.

Kaitan antara industri sebagai pemberi kerja serta tenaga kerja sebagai pekerja dengan prinsip-prinsip pengelolaan industri yang baik merupakan jika industri memerlukan tenaga kerja buat melaksanakan industri dalam menggapai tujuan visi serta misinya yang berupa profit/laba, sebaliknya tenaga kerja memerlukan pekerjaan untuk kelangsungan kehidupannya serta mencari kesempatan memperbaiki ekonomi kehidupannya buat masa depan yang lebih baik serta kehidupan yang senang sejahtera. Apabila berhubungan dengan pengelolaan industri yang baik, butuh dicermati faktor penyeimbang serta keadilan antara kedua belah pihak, ialah perusahaan serta tenaga kerja. Perusahaan wajib menjadikan tenaga kerja selaku aset perusahaannya, serta tenaga kerja harus betul-betul membagikan stensi serta loyalitasnya di mana di antara kedua belah pihak wajib menampilkan perilaku transparansi, akuntabilitas, *responsibility* (tanggung jawab), *independence* (kemandirian) dalam keprofesionalismean serta keadilan.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Bismar Nasution, *Pengelolaan Perusahaan & Kesejahteraan Tenaga Kerja* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019), 160.

Seperti dikatakan tadinya jika karyawan harus diberlakukan sebagaimana seperti manusia, yang tidak kalah artinya merupakan bahwa mereka haruslah diberlakukan secara adil sesuai beban serta tanggung jawabnya. Karyawan mempunyai hak yang wajib diberikan seperti kompensasi, karier, kesehatan serta keselamatan kerja yang layak. Tidak hanya itu karyawan juga wajib mengerjakan segala tugas serta tanggung jawabnya secara serius sehingga dapat menciptakan produk yang di inginkan oleh perusahaan.<sup>22</sup>

#### **b. Indikator Kesejahteraan Karyawan**

Berbagai aspek yang mempengaruhi tingkatan kesejahteraan, baik yang dipaparkan secara teori ataupun hasil kajian empirik jika kesejahteraan dipengaruhi oleh bermacam aspek dan pengukurannya berbeda-beda pula. Sebagaimana dikemukakan oleh Mayer serta Sullivan jika secara konseptual serta ekonomi data konsumsi lebih tepat digunakan buat mengukur kesejahteraan dibanding dengan data pendapatan sebab konsumsi adalah pengukuran yang lebih langsung dari kesejahteraan. Stiglitz, dkk. menerangkan indikator-indikator yang wajib dipertimbangkan dalam merumuskan kesejahteraan merupakan sebagai berikut:

- 1) Standar hidup material (pendapatan, konsumsi, serta kekayaan),
- 2) Kesehatan,

---

<sup>22</sup> Kasmir, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktek)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 7.

- 3) Pendidikan,
- 4) Aktivitas individu,
- 5) Suara politik serta tata pemerintah,
- 6) Hubungan serta kekerabatan sosial,
- 7) Lingkungan hidup (kondisi masa kini dan masa depan), serta
- 8) Ketidakamanan, baik yang bersifat ekonomi maupun fisik.<sup>23</sup>

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) adalah salah satu survei yang dilaksanakan oleh badan pusat statistik. Menurut Badan Pusat Statistik indikator kesejahteraan rakyat meliputi sebagai berikut:

- 1) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomi. Kesehatan adalah kebutuhan dasar manusia dan merupakan salah satu aspek penentu kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang sehat diharapkan akan baik pula dari sisi kualitas untuk berkiprah dalam pembangunan agar kesejahteraan rakyat dapat terwujud. Indikator yang bisa digunakan untuk menggambarkan keadaan tingkat kesejahteraan masyarakat, antara lain merupakan:

---

<sup>23</sup> Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya, *Kemitraan Agribisnis Kelapa Sawit* (Tengarong: LPPM Unikarta Press, 2017), 76.

### 1) Meningkatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan

Upaya pemerintah melalui program-program pembangunan yang telah dilakukan diantaranya meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas, merata serta terjangkau, yaitu dengan memberikan pelayanan gratis kepada penduduk miskin, menyediakan sumber daya kesehatan yang kompeten dan mendistribusikan tenaga kesehatan secara merata ke seluruh wilayah, meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan melalui pembangunan puskesmas, rumah sakit, polindes dan posyandu serta menyediakan obat-obatan yang terjangkau oleh masyarakat.<sup>24</sup>

### 2) Pendidikan

Pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tidak bisa hanya dipandang dari aspek ekonomi saja, tetapi juga dari aspek sosial lainnya, salah satunya adalah aspek pendidikan. Pendidikan merupakan cikal bakal terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan yang baik akan lahir generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam menghadapi tantangan di masa depan untuk mencapai Indonesia yang maju dan mengejar ketertinggalan dari

---

<sup>24</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 13.

negara lain. Indikator yang bisa digunakan untuk menggambarkan keadaan tingkat kesejahteraan masyarakat, antara lain merupakan:

1) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk suatu daerah secara tidak langsung dapat menunjukkan tingkat kemajuan daerah tersebut. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan memiliki wawasan yang lebih luas dalam berbagai bidang, baik kesehatan, ekonomi, sosial, maupun teknologi yang berguna untuk meningkatkan taraf hidupnya.<sup>25</sup>

3) Ketenagakerjaan

Masalah ketenagakerjaan berkaitan erat dan saling mempengaruhi dengan kondisi perekonomian suatu daerah yang akhirnya akan bermuara pada keberhasilan pembangunan di bidang-bidang lain. Pertumbuhan jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya kebutuhan yang harus dipenuhi, salah satunya adalah kebutuhan dalam hal lapangan kerja. Tanpa lapangan kerja yang memadai penduduk tidak dapat memperoleh penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidupnya, yang akhirnya akan meningkatkan jumlah kasus kemiskinan dan memicu tindak kriminal. Begitupun sebaliknya jika permintaan

---

<sup>25</sup> Ibid., 28.

tenaga kerja tidak dapat dipenuhi karena kurangnya sumber daya manusia maka pertumbuhan ekonomi dapat mengalami perlambatan sehingga impor tenaga kerja tidak dapat dihindari. Namun, saat impor tenaga terjadi maka seringkali menimbulkan konflik di masyarakat. Indikator yang bisa digunakan buat menggambarkan keadaan tingkat kesejahteraan masyarakat, antara lain merupakan:

a) Upah/Gaji/Pendapatan Bersih

Maksud dari upah/gaji/pendapatan disini merupakan balas jasa yang diberikan pada pekerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan selama proses memproduksi barang atau jasa pada suatu perusahaan disebut dengan upah/gaji. Melalui ukuran upah/gaji yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik itu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya bisa dijadikan tolok ukur kehidupan dikatakan layak atau tidak.<sup>26</sup>

4) Perumahan dan Lingkungan

Salah satu kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia adalah adanya rumah tinggal. Selain merupakan kebutuhan yang mendasar, rumah tinggal juga merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan rakyat. Rumah sebagai tempat tinggal juga mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja

---

<sup>26</sup> Ibid., 43.

seseorang karena selain sebagai tempat tinggal atau hunian juga berfungsi sebagai tempat pusat pendidikan, pembinaan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Keadaan perumahan yang baik dapat menunjang usaha pembangunan ekonomi, karena dengan kualitas kehidupan yang layak melalui pemenuhan kebutuhan tempat tinggal maka akan terwujud kesejahteraan rakyat. Indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi tingkat kesejahteraan masyarakat, antara lain merupakan:<sup>27</sup>

a) Kualitas Rumah Tinggal

Secara umum rumah tinggal yang dapat dikategorikan ke dalam rumah yang layak huni harus memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tempat tinggal seperti memiliki lantai, dinding dan atap yang memenuhi syarat, serta mempunyai luas lantai yang mencukupi/sebanding dengan banyaknya orang yang tinggal di dalamnya, termasuk fasilitas penerangan, air minum dan tempat pembuangan akhir/tinja. Selain itu kualitas bangunan tempat tinggal dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi dari penghuninya. Rumah dengan bangunan yang kualitasnya baik tentunya kondisi

---

<sup>27</sup> Ibid.,145.

ekonominya juga lebih baik dibandingkan mereka yang menempati rumah dengan kualitas bangunan yang rendah.

b) Fasilitas Rumah Tinggal

Fasilitas rumah tinggal seperti ketersediaan air bersih, sanitasi yang layak, serta penerangan yang baik merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kenyamanan rumah tinggal. Salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari adalah air, sehingga ketersediaan dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan dikonsumsi dan sanitasi merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan pemerintah.<sup>28</sup>

5) Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi

Hal yang tak kalah menarik untuk dipelajari adalah peranan teknologi informasi terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari. Bahkan untuk dapat melihat seberapa jauh perkembangan kesejahteraan rakyat dapat dilakukan dengan melihat penguasaan/kepemilikan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Dewasa ini, kemajuan teknologi informasi berkembang sangat cepat. Era penggunaan telepon sudah bergeser ke handphone (HP).<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid., 52.

<sup>29</sup> Ibid., 63.

### c. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Karyawan

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan perusahaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja pada suatu perusahaan, sebagai berikut:

#### 1) Perusahaan tidak boleh mempraktikkan diskriminasi

Di Indonesia favoritisme masih sangat kuat sekali, juga dalam dunia bisnis. Hal ini pasti berkaitan dengan asas kekeluargaan yang merupakan suatu prinsip dasar dalam masyarakat Indonesia. Sifat khas sosial ini membawa banyak dampak positif dan antara lain mengakibatkan bahwa solidaritas bukan merupakan kata hampa. Jika seseorang kena musibah, dalam masyarakat Indonesia, ia masih dapat mengandalkan bantuan dan dukungan dari saudara-saudaranya, kenalan, tetangga, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dominasi asas kekeluargaan juga membawa efek negatif. Sulit untuk disangkal bahwa di sini terdapat kaitan langsung dengan penyakit sosial yang dalam era pasca-Orde Baru dikenal dengan singkatan KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme). Akhirnya, sesuatu harus dikatakan lagi tentang upaya untuk menanggulangi diskriminasi. Untuk menanggulangi akibat diskriminasi, kini lebih banyak dipakai istilah *affirmative action*, “aksi afirmatif”. Melalui aksi afirmatif, orang mencoba mengatasi atau mengurangi ketinggalan golongan yang dulunya didiskriminasi.

Hal itu bisa dilaksanakan dengan berbagai cara. Satu cara adalah preferensi dalam menerima karyawan. Cara lain adalah menyusun program jangka panjang. Misalnya, sebuah perusahaan menentukan bahwa dalam jangka waktu sepuluh tahun jumlah karyawan wanita harus sampai 40%, sedangkan pada saat ini mereka baru mencapai 5%. Seluruh proses seleksi karyawan baru harus disesuaikan dengan golongan terbelakang. Misalnya, perusahaan menyelenggarakan suatu kursus tukang las, khusus untuk golongan miskin dan mereka yang lulus dalam kursus ini langsung dipekerjakan dalam perusahaan.<sup>30</sup>

2) Perusahaan harus menjamin kesehatan dan keselamatan kerja

Sejak sebelum tahun 1970, keselamatan dan kesehatan kerja yang menyangkut pelaksanaan dan efektivitas hampir secara eksklusif ditangani di negara-negara bagian Amerika Serikat dan sekaligus didirikan *Occupational Safety and Health Administration* (OSHA). Misalnya: jika seorang sopir bus oleh peraturan diwajibkan beristirahat selama satu jam, setelah mengemudikan busnya selama tiga jam, maka tidak boleh majikan perintahkan dia untuk membawa busnya nonstop dari Jakarta ke Surabaya, yang membahayakan. Masalah kedua, karena kerugian kesehatan akibat kondisi kerja tidak dialami

---

<sup>30</sup> Bismar Nasution, *Pengelolaan Perusahaan & Kesejahteraan Tenaga Kerja*, 224.

oleh si pekerja bagi dirinya sendiri, melainkan juga bagi keturunannya.

3) Kewajiban memberi gaji yang adil

Indonesia memiliki peraturan tentang upah minimum, tetapi anehnya, peraturan tersebut sering dilanggar secara terbuka, tanpa diambil tindakan hukum. Hal ini sudah terjadi sebelum krisis moneter Juli 1977. Misalnya, dilaporkan bahwa empat kota di Jawa Timur, 27% dari perusahaan besar yang mempekerjakan buruh lebih dari 1.000 orang, membayar upah di bawah upah minimum.

Islam sangat menolak perilaku eksploitatif terhadap karyawan. Karena itu membayar upah karyawan tepat waktu termasuk amanah yang harus segera ditunaikan dan merupakan bagian dari keadilan. Besarannya pun harus disesuaikan dengan kebutuhan minimal untuk bisa hidup sejahtera dan menghindari mereka dari godaan untuk melakukan korupsi. Termasuk dalam prinsip keadilan adalah memenuhi hak pekerja atau buruh. Dalam prinsip keadilan Islam, seorang pekerja yang mencurahkan jerih payah dan keringatnya tidak boleh dikurangi dan ditunda-tunda gaji dan upahnya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014), 128

- 4) Perusahaan tidak boleh memberhentikan karyawan dengan semena-mena

Ada tiga alasan mengapa perusahaan akan memberhentikan karyawan, alasan internal perusahaan berupa restrukturisasi, otomatisasi, merger dengan perusahaan lain dan alasan eksternal seperti konjungtur, resesi ekonomi, dan kesalahan karyawan yang tidak dapat ditoleransi.

- 5) Perusahaan mewujudkan Koperasi Karyawan

Program pembinaan dan pengembangan Koperasi Karyawan (KOPKAR) dititikberatkan kepada Koperasi Karyawan yang memiliki sumber daya, organisasi dan manajemen yang berhasil, serta didukung oleh potensi lingkungan yang dapat mengembangkan usaha Koperasi Karyawan tersebut secara berkesinambungan serta mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan karyawan.<sup>32</sup>

#### **d. Pengertian Kesejahteraan Karyawan dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Penerapan sistem ekonomi Islam dalam suatu negara bertujuan untuk:

- 1) Membumikan syariat Islam dalam sistem ekonomi dalam suatu negara secara *kaffah*. Penerapan ini disebabkan sistem ekonomi Islam merupakan urat nadi pembangunan masyarakat yang

---

<sup>32</sup> Bismar Nasution, *Pengelolaan Perusahaan & Kesejahteraan Tenaga Kerja*, 226.

didalamnya muncul karakter masyarakat yang bersifat spiritual dan material.

- 2) Membebaskan masyarakat Muslim dari belenggu barat yang menganut sistem kapitalis, dan timur yang menganut sistem ekonomi komunis serta mengakhiri keterbelakangan ekonomi masyarakat atau negara-negara Muslim.
- 3) Menghidupkan kembali nilai-nilai Islam dalam seluruh kegiatan ekonomi dan menyelamatkan moral umat dari paham materialisme-hedonisme.
- 4) Menegakkan bangunan ekonomi yang mewujudkan ikatan risalah Islamiyah.
- 5) Tujuan akhir dari penerapan ekonomi Islam adalah mewujudkan *falah* (kesejahteraan) masyarakat secara umum. *Falah* dalam kehidupan ekonomi dapat dicapai dengan penerapan prinsip keadilan dalam kehidupan ekonomi. Misalnya, adil dalam produksi diwujudkan dalam bentuk tidak membebankan pajak pada biaya produksi sehingga harga tidak meningkat. Disamping itu, *falah* juga bisa terwujud dengan menerapkan prinsip keseimbangan dalam kehidupan ekonomi. Prinsip ini termanifestasi pada penyaluran zakat oleh muzakki sebagai pihak yang minus pendapatan. Melalui zakat, para mustahik

dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka. Dari sinilah *falah* dapat diwujudkan dalam kehidupan masyarakat.<sup>33</sup>

Kesejahteraan menurut Islam didasarkan pada pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini. Kesejahteraan menurut ajaran Islam mencakup dua pengertian, yaitu:

- 1) Kesejahteraan *holistic* dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang di antara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan di antara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- 2) Kesejahteraan di dunia dan akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditujukan dalam rangka memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (*value*) dibandingkan kehidupan dunia.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 4.

<sup>34</sup> P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam), *Ekonomi Islam*, 5.

Konsep di atas pada poin dua tidak berarti menafikan kesejahteraan dunia dengan pencapaian kesuksesan dalam bidang ekonominya. Islam membenarkan *profit oriented* yang mendampingi *falah oriented* dalam kegiatan ekonomi manusia. Hal ini tentu sejalan dengan perintah Allah SWT dalam QS Al Jum'ah ayat 10: "Dan apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah kamu sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung". Penafsiran dari ayat di atas adalah bahwa yang dimaksud orang-orang yang beruntung adalah orang yang menjalankan ibadah untuk tujuan akhirat dan juga sekaligus menjalankan kegiatan ekonomi untuk tujuan duniawi. Artinya keberuntungan, kesejahteraan (*ultimate falah*) akan terwujud jika perpadua kedua kesejahteraan (*falah* dan *profit oriented*) tercapai.<sup>35</sup>

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan menjauhi kerusakan di dunia dan akhirat, para ahli usul fikih meneliti dan menetapkan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan. Kelima pokok tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan merupakan *maqashid al-syari'ah*. Kelima pokok tersebut merupakan suatu hal yang harus selalu dijaga dalam kehidupan ini. Kelima pokok tersebut merupakan

---

<sup>35</sup> Ely Masykuroh, *Teori Ekonomi Mikro Islam* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018), 88.

bagian dari *dlaruriyat*, yang apabila tidak terpenuhi dalam kehidupan ini maka akan membawa kerusakan bagi manusia,<sup>36</sup> yaitu:

1) *Hifdz Ad-Din* (penjagaan terhadap agama)

Sebagai bentuk penjagaan Islam terhadap agama maka Allah SWT telah memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk beribadah. Di antara bentuk ibadah adalah shalat, zakat, puasa, haji, zikir, doa dan lain-lain. Dengan menjalankan ibadah-ibadah itu, akan tegaklah agama seseorang.<sup>37</sup>

2) *Hifdz An-Nafs* (penjagaan terhadap jiwa)

Kehidupan manusia di dunia ini tidak mungkin ada tanpa tersedianya bahan pangan. Untuk mempertahankan eksistensinya manusia harus makan. Artinya manusia makan untuk hidup, dan bukan hidup untuk makan. Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk memperhatikan makanan yang dikonsumsinya untuk menguatkan jasmaninya.<sup>38</sup>

3) *Hifdz An-'Aql* (penjagaan terhadap akal)

Untuk dapat memahami alam semesta (ayat-ayat *kauniyah*) dan ajaran agama dalam Al-Qur'an dan Hadist (ayat-ayat *quliyah*) manusia membutuhkan ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan maka manusia tidak akan dapat memahami dengan baik kehidupan ini sehingga akan mengalami kesulitan

---

<sup>36</sup> Ika Yunita Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), 65.

<sup>37</sup> Abu Fahmi, dkk., *HRD Syariah* (Jakarta, PT gramedia Pustaka Utama, 2014), 12.

<sup>38</sup> Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga 2009), 111.

dan penderitaan. Oleh karena itu Islam memberikan perintah yang sangat tegas bagi seorang Mukmin untuk menuntut ilmu.<sup>39</sup>

4) *Hifdz An-Nasab* (penjagaan terhadap keturunan)

Untuk menjaga kontinuitas kehidupan, maka manusia harus memelihara keturunan dan keluarganya. Meskipun seorang Mukmin menyakini bahwa horizon waktu kehidupan tidak hanya mencakup kehidupan dunia melainkan hingga akhirat, tetapi kelangsungan hidup di dunia sangatlah penting. Manusia akan menjaga keseimbangan kehidupan di dunia maupun diakhirat. Oleh karena itu kelangsungan keturunan dan berkelanjutan dari generasi ke generasi harus diperhatikan. Ini merupakan suatu kebutuhan yang amat penting bagi eksistensi manusia.<sup>40</sup> Sementara Qordlawi juga menambahkan, bahwa kebutuhan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal termasuk di dalamnya adalah memelihara anak dan keturunan. Jadi kebutuhan-kebutuhan akan barang dan jasa serta keturunan dimasukkan dalam kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.<sup>41</sup>

5) *Hifdz Al-Mal* (penjagaan terhadap harta benda)

Harta sangat dibutuhkan baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan makanan, minuman, pakaian, rumah, kendaraan, perhiasan sekadarnya dan berbagai kebutuhan lainnya untuk menjaga keberlangsungan hidupnya.

---

<sup>39</sup> P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembagangan Islam), *Ekonomi Islam*, 7.

<sup>40</sup> Ibid.

<sup>41</sup> Ely Masykuroh, *Teori Ekonomi Mikro Islam*, 176.

Selain itu, hampir semua ibadah memerlukan harta, misalnya zakat, infak, sedekah, haji, menuntut ilmu, membangun sarana-sarana peribadatan, dan lain-lain. Tanpa harta yang memadai kehidupan akan menjadi susah, termasuk menjalankan ibadah.<sup>42</sup>

Dari *maqahid as-syariah* tersebut dapatlah kita pahami bahwa syariah Islam memberikan pedoman hidup bagi umat manusia, melindungi hak-hak mereka, dan mengajak seluruh umat untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>43</sup> Kemaslahatan manusia dapat terealisasi apabila lima unsur pokok kehidupan manusia dapat diwujudkan dan dipelihara, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam kerangka ini *maqashid as-syari'ah* membagi tiga tingkatan:

1) *Dlaruriyah*

*Dlaruriyah* adalah penegakan kemaslahatan agama dan dunia. Artinya, ketika *slaruriyah* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang dan yang akan muncul adalah justru kerusakan dan bahkan musnahnya kehidupan. *Dlaruriyah* juga merupakan keadaan dimana suatu kebutuhan wajib untuk dipenuhi dengan segera, jika diabaikan maka akan menimbulkan suatu bahaya yang beresiko pada rusaknya kehidupan manusia. *Dlaruriyah* menunjukkan kebutuhan dasar atupun primer yang harus selalu ada dalam

---

<sup>42</sup> P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembagangan Islam), *Ekonomi Islam*, 7.

<sup>43</sup> Abu Fahmi, dkk., *HRD Syariah*, 17.

kehidupan manusia.<sup>44</sup> Kebutuhan ini meliputi kebutuhan makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal baik bersifat sementara maupun permanen. Resiko dari tidak dipenuhinya kebutuhan ini dengan segera adalah kelaparan, kehausan/dehidrasi, kedinginan, sakit atau bahkan dapat menimbulkan kematian.<sup>45</sup>

## 2) *Hajiyah*

Sementara itu, tahapan kedua dari maqashid al-syari'ah adalah *hajiyah* yang didefinisikan sebagai “hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada.” Dapat ditambahkan, “bahaya yang muncul jika *hajiyah* tidak ada tidak akan menimpa seseorang, dan kerusakan yang diakibatkan tidak mengganggu kemaslahatan umum”. *Hajiyah* juga dimaknai dengan keadaan dimana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan bisa menambah value kehidupan manusia. Hal tersebut bisa menambah efisiensi, efektivitas dan value added (nilai tambah) bagi aktivitas manusia. *Hajiyah* juga dimaknai dengan pemenuhan kebutuhan sekunder ataupun sebagai pelengkap dan penunjang kehidupan manusia. Kebutuhan ini

---

<sup>44</sup> Ika Yunita Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, (Jakarta: Kencana, 2014), 66.

<sup>45</sup> Ely Masykuroh, *Teori Ekonomi Mikro Islam*, 176.

dapat berupa makanan dan minuman yang bergizi (empat sehat lima sempurna), rumah tangga yang besar dan luas.<sup>46</sup>

### 3) *Tahsiniyah*

Tahapan terakhir *maqashid al-syari'ah* adalah *tahsiniyah*, yang pengertiannya adalah “melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan yang diketahui oleh akal sehat.” Seseorang ketika menginjak keadaan *tahsiniyah* berarti telah mencapai keadaan, dimana ia bisa memenuhi suatu kebutuhan yang bisa meningkatkan kepuasan dalam hidupnya. Meskipun kemungkinan besar tidak menambah efisiensi, efektivitas dan nilai tambah bagi aktivitas manusia. Tahsiniyat juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan. Yang dikategorikan dalam kebutuhan ini misalnya rumah yang mewah, kendaraan yang mewah ataupun pakaian yang mewah.<sup>47</sup>

Kesejahteraan sosial dalam kehidupan sehari-hari merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh semua manusia. Hal ini mengingat karena manusia yang sejahtera adalah terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak baik materi maupun rohani. Terpenuhinya hidup yang layak itu sejalan dengan konsep Islam yang mengharapkan kesejahteraan di dunia dan sejahtera di akhirat. Karena itu, dalam

---

<sup>46</sup> Ika Yunita Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, 68.

<sup>47</sup> Ibid.

konsep Islam kesejahteraan sosial terpusat kepada perbaikan hidup jasmani dan ruhani manusia yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagaimana pesan normatifitasnya dalam hadist Nabi. Terkait dengan kesejahteraan sosial dalam hadist, paling tidak ada dua hal yang perlu dicermati, yaitu hadist tentang kehidupan duniawi, dan hadist tentang rohani yang bisa menjalankan fungsi sosial bagi umat Islam yaitu hadist yang dapat membangkitkan semangat seseorang dalam menjalankan amal kebaikan.

Sejarah kesejahteraan sosial di awal masa Islam sumbernya adalah Nabi dan kondisi sosialnya yang kemudian menjadi sejarah Umat Islam periode Islam awal. Karena banyaknya kasus sosial yang muncul pada Nabi maka dalam tema kesejahteraan sosial dalam hadist akan dibatasi pada dua persoalan. *Pertama*, kehidupan sosial. *Kedua*, kesejahteraan sosial, material dan spiritual.<sup>48</sup>

*Pertama*, hadist yang terkait dengan hal kehidupan sosial, misalnya memerdekakan budak termasuk bagian dari kesejahteraan sosial, karena memerdekakan budak dapat mengembalikan fungsi sosialnya. Di samping itu, status budak hak-hak sebagai manusia terbatas oleh status budak yang melekat pada seseorang, sehingga status budak itu harus dihilangkan dengan cara memerdekakan atau membebaskan. Hadis ini menjelaskan pentingnya pengembalian fungsi sosial seseorang di tengah masyarakat. Karena itu, dalam

---

<sup>48</sup> Waryono Abdul Ghafur, Dkk., *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial*, 58.

hadis Nabi sangat tegas bahwa memerdekakan budak bagian dari kesejahteraan sosial yang bernilai spiritual, karena orang yang memerdekakan budak akan diselamatkan dari neraka, sebagaimana dijelaskan dalam hadist:

قَالَ لِي أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
أَيُّمَا رَجُلٍ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا اسْتَنْقَذَ اللَّهُ بِكُلِّ عَضْوٍ مِنْهُ عَضْوًا مِنْهُ  
مِنَ النَّارِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah. Nabi bersabda, siapa saja yang memerdekakan budak muslim, maka Allah akan menyelamatkan setiap anggota tubuhnya dari api neraka”.

Bentuk-bentuk kesejahteraan sosial pada masa Nabi tentang kesejahteraan sosial, material dan spiritual seperti hadis yang menjelaskan bahwa Nabi sangat peduli dengan nasib kesejahteraan sosial orang janda dan orang miskin. Bahkan Nabi mengumpamakan orang bekerja membantu janda dan orang miskin seperti jihad, sebagaimana dijelaskan dalam hadis sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
وَأَحْسِبُهُ قَالَ ، يَشُكُّ الْقَعْنَبِيُّ كَالْقَانِمِ لَا يَفْتُرُ ، وَكَالصَّائِمِ لَا يُفْطِرُ

Artinya: “Dari Abu Hurairah, Nabi bersabda, orang yang bekerja untuk menafkahi orang janda dan orang miskin sama dengan

mujahid fi sabilillah, saya kira Nabi juga bersabda, seperti orang bangkit berdiri yang tidak pernah letih dan seperti orang puasa yang tidak segera berbuka”.<sup>49</sup>

## **B. Kajian Pustaka**

*Penelitian pertama*, pada tahun 2017 Tsania Riza Zahroh telah melakukan penelitian dengan judul “Peran UMKM Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Konveksi Hijab di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)”. Latar belakang dari penelitian ini adalah Dorongan untuk mempertahankan ketahanan ekonomi keluarga serta terbukanya kesempatan kerja diberbagai sektor yang banyak menampung tenaga kerja perempuan, seperti pertanian, perdagangan dan jasa. Mendorong kenaikan jumlah perempuan bekerja di Indonesia. Guna mengurangi ketidakadilan gender, perempuan seharusnya dilibatkan dalam pemberdayaan ekonomi, salah satunya dengan memberikan pelatihan keterampilan. Pembukaan lapangan kerja di sektor informal seperti UMKM konveksi hijab juga dipandang mampu untuk mensejahterakan ekonomi perempuan termasuk di dalamnya menurunkan angka kemiskinan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan UMKM konveksi hijab di Desa Pasir dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan tahapan keluarga sejahtera berdasarkan standar dari BKKBN. Faktor-faktor yang menghambat UMKM konveksi hijab di Desa Pasir dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi

---

<sup>49</sup> Ibid., 60.

perempuan, di antaranya adalah pemasaran produk, pergantian tren yang cepat, kurangnya sumber daya manusia terlebih saat musim panen bawang merah tiba serta kendala permodalan. Sedangkan faktor pendukungnya adalah telah memiliki relasi bisnis yang solid, pemilik konveksi mempunyai kreativitas yang tinggi dan terus berusaha menciptakan produk-produk inovatif, memiliki strategi bisnis yang baik, cermat menentukan segmen pasar serta dukungan dari pemerintah.<sup>50</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang sama mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah serta penelitian ini sama-sama penelitian lapangan. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian serta penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian tentang kesejahteraan ekonomi perempuan sedangkan penelitian peneliti lebih memfokuskan pada kesejahteraan karyawan.

*Penelitian kedua*, pada tahun 2018 Elzamaulida Merdekawati telah melakukan penelitian dengan judul “Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian)”. Latar belakang masalah dalam penelitian tersebut adalah strategi pemasaran pada industri rumah tangga ini masih kurang, karena umumnya pengusaha tahu industri kecil kurang atau tidak mengetahui produk dengan mutu yang sesuai dengan tuntutan pasar konsumen, dan

---

<sup>50</sup> Tsania Riza Zahroh, “Peran UMKM Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Konveksi Hijab Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak),” *Skripsi* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017).

kurang mampu memproduksi dalam jumlah besar dalam waktu yang cepat sehingga permintaan pasar tidak dapat dipenuhi.

Hasil penelitian ini adalah UMKM di Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian memiliki potensi untuk berkembang. Kontribusi yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Usaha tahu ini telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam Islam sehingga mampu meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.<sup>51</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang sama mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah lokasi peneliti, selain itu penelitian terdahulu lebih memfokuskan masalah mengenai proses produksi dan pemenuhan pendapatan, sedangkan peneliti peneliti lebih memfokuskan masalah mengenai kontribusi UMKM dalam mensejahterakan karyawannya.

*Penelitian ketiga*, pada tahun 2018 Erwansyah telah melakukan penelitian dengan judul “Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat)”. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah UMKM di Lampung Barat, Kecamatan Balik Bukit tidak semua yang telah berdiri bisa

---

<sup>51</sup> Elzamaulida Merdekawati, “Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian),” *Skripsi* (Lampung: Universitas Negeri Raden Intan, 2018).

tetap bertahan di tahun produksi berikutnya, ini menjadi suatu permasalahan bagi penggiat usaha yang bergerak di bidang UMKM.

Hasil penelitian ini yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang berada di Kecamatan Balik Bukit sudah berperan cukup baik, terlihat dari hasil penelitian diketahui dari 31 atau sebesar 77,5% orang responden mengalami peningkatan dalam hal kepemilikan rumah dan dalam hal kesehatan sebanyak 37 responden atau 92,5%. Meskipun dalam hal pendapatan masih dikatakan rendah. Dengan ini kegiatan UMKM sektor pangan tersebut memiliki peran yang sudah baik bagi kesejahteraan masyarakat dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya.<sup>52</sup>

Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yang sama-sama membahas mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah lokasi penelitian, selain itu penelitian terdahulu lebih memfokuskan menelitian tentang peranan UMKM sektor pangan dalam memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sedangkan penelitian peneliti lebih memfokuskan mengenai kontribusi UMKM dalam mensejahterakan karyawannya.

*Penelitian keempat*, pada tahun 2019 Sri Sugiati telah melakukan penelitian dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa

---

<sup>52</sup> Erwansyah, Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat),” ),” *Skripsi* (Lampung: Universitas Negeri Raden Intan, 2018).

Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM mengatakan gaji karyawan belum sesuai UMR yang ditetapkan tetapi UMKM disini berperan sebagai pembuka lapangan pekerjaan dan sebagai tambahan pendapatan tersebut. Dan memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat maupun pemerintah dan menciptakan lapangan pekerjaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya UMKM tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dengan membuka lapangan kerja dan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti pangan, maupun kebutuhan lainnya seperti tempat tinggal, kesehatan keluarga dan kebutuhan akan pendidikan anak-anak mereka dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>53</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah objek penelitian yang sama mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah dalam mensejahterakan karyawannya. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah lokasi penelitian.

*Penelitian kelima*, pada tahun 2019 Hanifah Afro Fitria telah melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)”. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pembukaan

---

<sup>53</sup> Sri Sugiati, “Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat,” *Skripsi* (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019).

lapangan kerja di sektor informal seperti UMKM dipandang mampu untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat termasuk di dalamnya menurunkan angka kemiskinan keluarga. Dengan demikian, keberadaan UMKM sentra industri kecil roti di Desa Kalimalang telah banyak memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan ekonomi terutama pemilik UMKM dan para karyawan.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sentra industri kecil roti Kalimalang dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat menggunakan pola kekerabatan, dengan menjadikan kerabat atau tetangga sekitar sebagai pekerja sehingga memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kesejahteraan, yang dilihat dari terpenuhinya beberapa indikator kesejahteraan masyarakat antara lain, mudahnya pemanfaatan fasilitas kesehatan, tingkat pendidikan meningkat, peningkatan pendapatan, perumahan atau lingkungan yang layak huni dan mudahnya akses teknologi informasi dan komunikasi.<sup>54</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti adalah objek penelitian mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terdapat dalam lokasi peneliti, selain itu penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian mengenai dampak dari UMKM, sedangkan penelitian peneliti lebih memfokuskan penelitian mengenai kontribusi UMKM dalam mensejahterakan karyawan.

---

<sup>54</sup> Hanifah Afro Fitria, "Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)" *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

*Penelitian keenam*, pada tahun 2020 Khoiriyah Rofi'atul Hamidah telah melakukan penelitian dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Tikar Lipat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada UD Berkah Jaya Bringin Ngawi)”. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah minimnya upah yang diterima oleh karyawan. Upah yang diperoleh masing-masing penenun berbeda-beda tergantung seberapa banyak karyawan menghasilkan tenunan tikar. Sementara itu, adanya suatu usaha diharapkan mampu berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat. Yang mana dengan menjadi seorang karyawan, masyarakat mampu meningkatkan pendapatannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dilihat dari fungsi produksi memiliki tenaga kerja yang banyak, modal yang cukup tinggi, dan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat menunjang penghasilan tinggi bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya tujuan utamanya adalah memberi lapangan pekerjaan bagi masyarakat, baik semangatnya tinggi ataupun rendah semua diterima sebagai karyawan. Dalam pemasaran produk utama yang dihasilkan adalah tikar lipat sehingga belum mampu meningkatkan daya tarik konsumen, harga yang ditetapkan juga tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualan produk diperusahaan lain, dan promosi juga dilakukan dengan offline maupun online, lokasi pemasaran juga terletak pada rumah produksi. Dalam

pengelolaan keuangan usaha, UMKM tikar lipat UD Berkah Jaya sudah melakukan pengelolaan secara sistematis. Hanya saja perlu dikaji bagaimana cara agar anggaran dapat berputar dengan baik mengenai pengupahan karyawan. Dalam peningkatan kesejahteraan karyawan hendaknya perusahaan memilih tenaga kerja yang memiliki skill dan semangat tinggi serta ulet, melakukan produksi selain tikar tenun agar dapat menarik karyawan sehingga pendapatan meningkat, dan mengkaji ulang pengelolaan keuangan agar sistem pengupahan karyawan berjalan dengan baik.<sup>55</sup>

persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai Usaha Mikro Kecil Menengah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah lokasi penelitian, selain itu penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitiannya mengenai fungsi produksi, pemasaran dan sistem pengelolaan keuangan, sedangkan penelitian peneliti lebih memfokuskan penelitian mengenai kontribusi UMKM dalam mensejahterakan karyawannya.

---

<sup>55</sup> Khoiriyah Rofi'atul Hamidah, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Tikar Lipat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada UD Berkah Jaya Bringin Ngawi)," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil penelitian dengan pendekatan kualitatif. Menurut Mc Millan & Schumacher, penelitian kualitatif merupakan sesuatu pendekatan yang juga disebut sebagai pendekatan investigasi karena pada umumnya peneliti mengumpulkan informasi atau data dengan metode bertatap muka langsung serta berhubungan langsung dengan orang-orang di tempat penelitian. Sedangkan menurut Strauss & Corbin, penelitian kualitatif juga dapat dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak berbentuk hitungan maupun diperoleh melalui prosedur statistik. Meskipun demikian, informasi yang diperoleh dalam penelitian kualitatif memungkinkan untuk dianalisis melalui suatu perhitungan.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu serta menekankan jika kenyataan itu berukuran jamak dan interaktif. Penelitian kualitatif diperuntukkan untuk menguasai fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang ataupun perspektif partisipan. Partisipan merupakan orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, berkomentar, pemikir serta persepsinya dimohon membagikan informasi. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan berbagai macam strategi yang bersifat interaktif seperti teknik-teknik

---

<sup>1</sup> Indrijati Soerjasih, Dkk., *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kerja Kependidikan Dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), 19.

pelengkap, dokumen-dokumen, wawancara mendalam, observasi langsung, observasi partisipatif.<sup>2</sup>

## **B. Lokasi/Tempat Penelitian**

Peneliti memilih lokasi penelitian pada Awicho Cokelat Tempe yang beralamatkan ritel di Jalan Basuki Rahmat No.5 Ngawi serta alamat tempat produksi di Desa Danguk, Kecamatan Karangjati. Peneliti tertarik mendalami kesejahteraan dari pelaku usaha Awicho Cokelat Tempe karena di Awicho Cokelat Tempe para karyawan diberikan upah atau kompensasi dengan menggunakan sistem borongan, dalam penggunaan sistem tersebut jika dihitung dalam 1 bulannya upah yang diterima oleh karyawan Awicho Cokelat Tempe belum dapat memenuhi UMR Kabupaten Ngawi, terkait dengan perihal tersebut menjadi permasalahan utama yang terjadi pada karyawan Awicho Cokelat Tempe.

## **C. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden guna untuk memperoleh data yang berhubungan dengan topik penelitian, data yang peneliti butuhkan adalah sebagai berikut:

1. Mekanisme Awicho Cokelat Tempe Ngawi dalam mensejahterakan karyawan menurut perspektif Ekonomi Islam.
2. Kendala-kendala yang di hadapi Awicho Cokelat Tempe Ngawi dalam mensejahterakan karyawan menurut perspektif Ekonomi Islam.

---

<sup>2</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 14.

3. Solusi yang diberikan Awicho Cokelat Tempe Ngawi dalam mensejahterakan karyawannya menurut perspektif Ekonomi Islam.

Adapun data-data yang akan digunakan pada penelitian ini bersumber dari pemilik Awicho Cokelat Tempe serta pihak-pihak yang terkait dengan Awicho Cokelat Tempe seperti karyawan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data Kontribusi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) pada Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus Usaha Awicho Cokelat Tempe Ngawi), peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan terhadap suatu objek ataupun proses, baik secara visual menggunakan pancaindera (pengelihatatan, penciuman, pendengaran, peraba), ataupun perlengkapan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam upaya menanggapi permasalahan penelitian. Alat observasi untuk pengumpulan informasi, misalnya daftar tilik (*check list*), skala penelitian, riwayat kelakuan, taperecorder, kamera, CCTV dan sebagainya. Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran riil suatu kejadian atau peristiwa ataupun sikap seseorang. Observasi hakikatnya adalah aktivitas dengan hasil observasi

berbentuk kegiatan, peristiwa, kejadian, objek, keadaan ataupun suasana tertentu, serta perasaan emosi seseorang.<sup>3</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung pada lokasi Awicho Cokelat Tempe Ngawi mengenai Kontribusi UMKM dalam mensejahterakan karyawan menurut perspektif ekonomi Islam.

## 2. Wawancara

Wawancara ataupun *interview* dilakukan untuk dapat memperoleh data yang tidak bisa diperoleh melalui proses observasi. Ini diakibatkan oleh sebab peneliti tidak bisa mengobservasi seluruhnya. Tidak seluruhnya informasi dapat diperoleh dengan observasi. Oleh sebab itu peneliti wajib mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, kenyataan ataupun realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, memperoleh apa yang terdapat dalam benak mereka serta paham apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti, dapat dimengerti serta dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah.<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai

---

<sup>3</sup> Surahman, dkk., *Metodologi Penelitian* (Jakarta :Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016), 153.

<sup>4</sup> Cony R. Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 116.

Kontribusi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) pada Kesejahteraan Karyawan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Awicho Cokelat Tempe Ngawi). Dalam hal ini orang-orang atau partisipan yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan
1.	Musyrifah Hidayati Nur	Owner Awicho Cokelat Tempe
2.	Panijem	Karyawan Produksi
3.	Yayah Sa'diyah	Karyawan Produksi
4.	Lina Anjarningsih	Karyawan Packing
5.	Lilik Purwati	Karyawan Packing
6.	Ninik Faujiyanti	Karyawan Packing

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengenali kecenderungan dalam penelitian serta praktek mengenai suatu fenomena dalam suatu bidang. Partisipan penelitian mencatat seluruh peristiwa yang diteliti dalam catatan harian atau jurnal, peneliti setelah itu melaksanakan analisis konten terhadap hasil-hasil kajian, laporan-laporan ataupun catatan-catatan penelitian.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti meminta dokumentasi berupa foto dari para narasumber agar menjadi bukti telah melakukan penelitian serta untuk dapat memperoleh data tentang Awicho Cokelat Tempe seperti hasil kerja karyawan, tulisan dan kebijakan ataupun data lain yang berkaitan dengan penelitian pada Awicho Cokelat Tempe.

---

<sup>5</sup> Asmaul Husna dan Budi Suryana, *Metodologi Penelitian dan Statistik* (Jakarta: Pusat Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017), 129.

## E. Teknik Pengolahan Data

Mulyana menerangkan bahwa metode pengolahan data merupakan menimbang, menyaring, mengendalikan serta mengaplikasikan, menimbang serta menyaring data berarti benar-benar memilih secara hati-hati data yang relevan serta berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, mengaplikasikan berarti menggolongkan, menyusun serta mengelompokkan jadi satu setelah itu dapat dibuat menjadi klasifikasi serta kategori juga bisa dikatakan mengolah merupakan usaha yang konkret untuk membuat data berbicara.<sup>6</sup> Sesuai dengan model Milles serta Huberman serupa dengan apa yang dilansir oleh Arif Muliarta Ginting dkk, menerangkan bahwa kegiatan dalam pengolahan data bisa dilakukan melalui langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data, adalah upaya merangkum data dari hal-hal yang pokok serta berarti dan terpaut dengan topik penelitian.
2. Penyajian data, adalah data yang disajikan dalam bentuk tabel serta gambar, sehingga data tersebut dapat tersusun dalam pola ikatan ataupun saling adanya hubungan.
3. Penarikan kesimpulan serta verifikasi data yang wajib didukung dengan informasi yang valid serta tidak berubah-ubah. Sehingga, diharapkan dapat menjawab permasalahan tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Mulyana, *Methodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003), 10.

<sup>7</sup> Ari Muliarta Ginting dkk, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 13.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah seluruh data terkumpul maka dilakukan analisis dengan memakai model analisis menurut Miles dan Huberman, yang dapat dilakukan dengan tiga langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada perihal yang berarti, dicari tema serta polanya, memilah hal-hal yang pokok dan membuang yang tidak butuh. Reduksi data dapat dilakukan dengan jalan menrapkan abstraksi. Abtraksi adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses serta pernyataan-pernyataan yang butuh dilindungi sehingga senantiasa terletak dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus dikala melaksanakan penelitian untuk menciptakan catatan-catatan ini dari informasi yang diperoleh dari hasil penggalian data.

Dengan demikian, reduksi data ini mempunyai tujuan yaitu untuk menyederhanakan data yang diperoleh dalam penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data kerap ditemui data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian dan sudah pasti merupakan data yang sangat rumit namun data tersebut bercampur baur dengan data yang terdapat kaitannya dengan penelitian. Sehingga dengan keadaan data semacam ini, hingga peneliti butuh membuang data yang tidak terdapat kaitannya dengan tema penelitian serta untuk menyederhanakan data. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya

menentukan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam ruang lingkup penelitian namun juga untuk menyederhanakan data.<sup>8</sup>

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan data yang memberikan kemungkinan terdapatnya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan untuk memberikan kemungkinan terdapatnya penarikan kesimpulan dengan menyajikan sekumpulan data yang tersusun. Perihal tersebut dilakukan dengan alibi data-data yang diperoleh sepanjang proses penelitian kualitatif umumnya berupa naratif, sehingga membutuhkan penyederhanaan tanpa menguarangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk bisa menatap gambaran totalitas ataupun bagian-bagian tertentu dari gambaran totalitas. Pada sesi ini peneliti berupaya menyajikan serta mengklasifikasikan data yang dimulai dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan sesuai dengan pokok permasalahan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan ataupun verifikasi adalah sesi akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh. Aktivitas mencari hubungan, persamaan ataupun perbedaan dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan. Penarikan kesimpulan dalam proses analisis data dapat dilakukan dengan cara menyamakan kesesuaian pernyataan dari

---

<sup>8</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 100.

narasumber dengan arti yang tercantum pada konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh penulis yaitu teknik analisis data induktif. Penulis menyatakan informasi ataupun fenomena yang terjalin dalam penelitian. Setelah itu, data tersebut di dukung serta dilengkapi dengan teori yang relevan serta cocok dengan topik. Teori ini bermanfaat untuk menerangkan secara lebih luas mengenai permasalahan ataupun data yang di analisis oleh peneliti supaya lebih gampang untuk di mengerti serta dipahami. Teknik analisis data induktif diawali dari informasi lapangan ataupun kenyataan lapangan yang diperoleh dari Kontribusi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) pada Kesejahteraan Karyawan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Awicho Cokelat Tempe Ngawi) yang diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dianalisis dengan teori yang akhirnya ditarik kesimpulan penelitian.

#### **G. Teknik Pengecekan Data**

Uji kredibilitas data atau keyakinan terhadap data hasil penelitian kualitatif dalam penelitian ini memakai berbagai teknik pengujian, antara lain:

##### **1. Perpanjangan pengamatan**

Perpanjangan pengamatan dapat diartikan bahwa peneliti kembali ke lapangan, wawancara lagi dengan sumber informasi yang pernah di temui ataupun yang baru serta melaksanakan pengamatan. Dengan

---

<sup>9</sup>Ibid., 101.

perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin tercipta, semakin terbuka, silih mempercayai sehingga tidak terdapat data yang dirahasiakan serta semakin akrab (tidak terdapat jarak lagi).

Dalam perpanjangan pengamatan hendaknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang sudah diperoleh untuk menguji kredibilitas data penelitian ini. Apakah data yang diperoleh setelah di cek kembali ke lapangan berganti ataupun tidak, benar ataupun tidak. Jika setelah dilakukan pengecekan kembali ke lapangan, data telah benar berarti kredibel sehingga waktu perpanjangan pengamatan bisa diakhiri.

## 2. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan secara berkesinambungan agar lebih teliti. Dengan metode tersebut maka kepastian informasi serta urutan kejadian akan bisa direkam secara pasti serta sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, apakah data yang ditemukan itu salah ataupun tidak, maka peneliti bisa melaksanakan pengecekan kembali. Demikian pula dalam upaya meningkatkan ketekunan maka, seorang peneliti dapat memberikan deskripsi informasi yang akurat serta sistematis tentang apa yang diamati. Untuk meningkatkan ketekunan, peneliti bisa membaca bermacam-macam referensi buku ataupun hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi terpaut dengan penemuan yang diteliti. Sehingga bisa

digunakan untuk mengecek informasi yang ditemukan itu benar/bisa dipercaya ataupun tidak.<sup>10</sup>

### 3. Triangulasi data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksudkan sebagai pengecekan data dari bermacam-macam sumber dengan bermacam-macam cara serta bermacam-macam waktu. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan triangulasi sumber-sumber adalah untuk mengecek data yang sudah didapatkan melalui sebagian sumber. Disini peneliti mendapatkan data yang berasal dari pemilik Awico Cokelat Tempe Ngawi. Tidak hanya menggunakan triangulasi sumber sumber, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### 4. Penggunaan bahan referensi

Penggunaan bahan referensi merupakan terdapatnya pendukung untuk meyakinkan informasi yang sudah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian tersebut, hendaknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan gambar-gambar ataupun dokumen autentik, sehingga bisa lebih dipercaya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 272.

<sup>11</sup> Ibid., 275.

## BAB IV

### DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Awicho Cokelat Tempe<sup>1</sup>

Ibu Masyrifah Hidayati Nur atau yang akrab dipanggil Ibu Ida telah memulai usaha sejak tahun 2013. Saat itu beliau belum menjual cokelat tempe, melainkan memproduksi produk yang diberi nama Omah Telo, yakni berbagai olahan makanan ringan yang berbahan dasar ubi atau ketela. Di samping itu Ibu Ida juga menerima pesanan makanan seperti kue atau roti hingga sekitar tahun 2017. Karena Omah Telo dirasa kurang memberikan banyak keuntungan, akhirnya Ibu Ida memutuskan untuk mengembangkan atau bereksperimen dengan produk baru.

Produk tersebut adalah Awicho Cokelat Tempe pertama kali diproduksi pada akhir tahun 2017, Ibu Ida sebagai owner ingin membuat produk yang berbeda dari yang lain dan yang anak muda sukai serta memiliki ciri khas kedaerahan. Kemudian munculah ide untuk mengolah cokelat yang disukai anak muda dan kripik tempe yang merupakan makanan khas daerah Ngawi, hingga terciptalah makanan yang disebut cokelat tempe. Saat itu cokelat tempe belum memiliki merk atau nama produk namun beliau sudah mencoba untuk memperkenalkan ke relasi-relasinya.

---

<sup>1</sup>Masyrifah Hidayati Nur, *Wawancara*, 20 Oktober 2020. Pemilik Awicho Cokelat Tempe Ngawi.

Di akhir tahun 2017, ketika beliau berlibur ke Malang, ternyata banyak relasi yang menghubungi beliau karena suka dan berminat dengan dengan produk beliau. Akhirnya beliau memutuskan untuk mengembangkan produk tersebut dan akhirnya memutuskan untuk memberi nama produk tersebut dengan nama Awicho yang berasal dari istilah Ngawi Chocolate.

Lokasi produksi Awicho coklat tempe berada pada Desa Danguk Kecamatan Karangjati, sedangkan untuk ritel Awicho coklat tempe sendiri berada pada pusat kota Ngawi yaitu di Jalan Basuki Rahmat No. 5. Awicho juga memiliki banyak varian produk mulai dari produk Awicho coklat tempe berat 100 gram, Awicho coklat tempe berat 40 gram, Awicho coklat tempe mini, keripik coklat tempe serta bronte (brownis tempe), selain itu Awicho juga menyuguhkan berbagai varian rasa dalam produknya ada rasa *strawbery*, *original*, *tiramisu*, *chocomilk* dan *whitechoco*.

Awicho Cokelat Tempe menjual produknya dari berbagai kemasan, mulai dari dijual bijian, kemasan box hingga di jual kiloan. Harga yang ditawarkan Oleh Awicho juga sangatlah bervariasi, kisaran harga Rp. 10.000.- untuk produk Awicho Cokelat Tempe kemasan 40 gram hingga harga Rp. 90.000.- harga tersebut tergantung dari rasa serta ukurannya. Hingga saat ini Awicho Cokelat Tempe Ngawi dapat menjual produknya dalam satu bulan bisa mencapai dua ribu bungkus. Omset penjualan Awicho sendiri dalam satu bulannya minimal mencapai

Rp.20.000.000. Awicho coklat tempe hingga saat ini mempunyai 8 karyawan.

## 2. Visi dan Misi Awicho Cokelat Tempe<sup>2</sup>

### a. Visi

Visi dari Awicho – Cokelat Tempe adalah mengangkat dan membuat inovasi makan khas Kabupaten Ngawi yakni kripik tempe menjadi makanan yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga memberi dampak kepada berbagai pengusaha kripik tempe yang ada di Ngawi.

### b. Misi

Misi dari Awicho – Cokelat Tempe adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat berbagai macam inovasi produk yang terfokus pada pengolahan kripik tempe dan coklat.
- 2) Meningkatkan mitra dan relasi bisnis.
- 3) Mengikuti berbagai macam pameran produk dan UMKM.
- 4) Mendukung program – program pemerintah yang berorientasi pada bidang kewirausahaan di Kabupaten Ngawi.

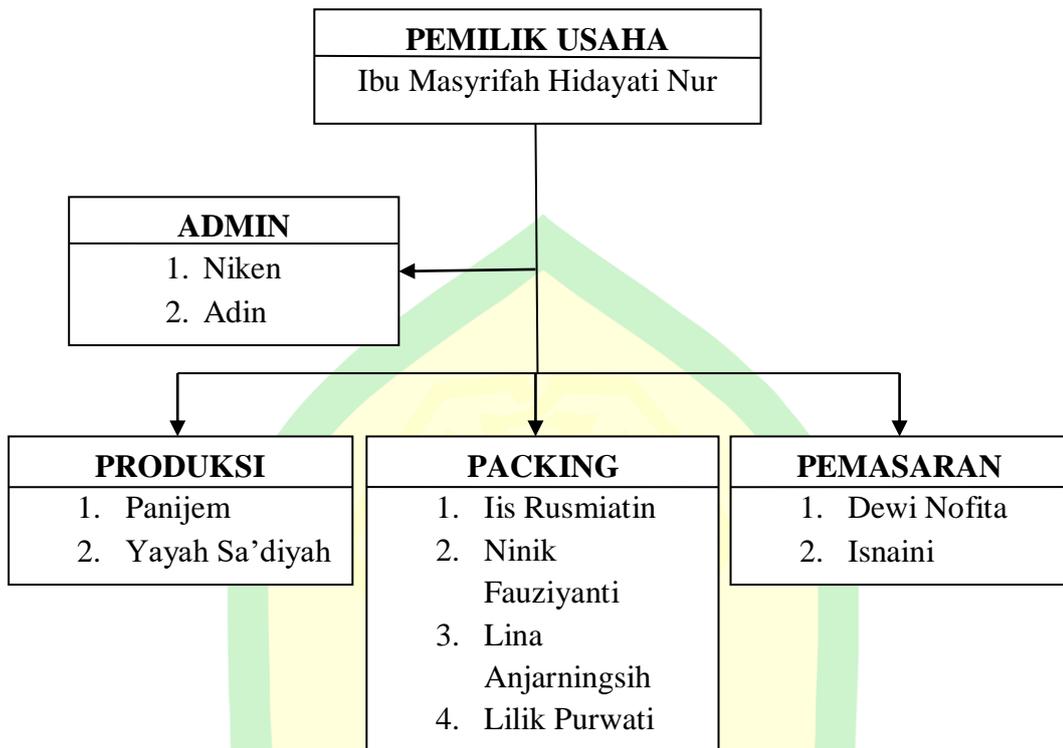
## 3. Struktur Organisasi

Berikut merupakan struktur organisasi dari Awicho Cokelat Tempe Ngawi:

**ICAIN**  
**PONOROGO**

---

<sup>2</sup> Ibid.



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi UMKM Awicho  
Cokelat Tempe Ngawi**

#### **4. Job Deskripsi**

Dalam suatu perusahaan, deskripsi jabatan sangat diperlukan untuk memberikan kejelasan akan wewenang dan tanggung jawab bagian dari setiap posisi individu, sehingga dapat memberikan batasan yang jelas untuk membuat suatu keputusan yang baik dan benar. Adapun tugas, wewenang dan tanggung jawab dari struktur organisasi Cokelat Tempe Awicho adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Etik Nofita Sari, *Observasi*, 01-30 September 2020.

a. Pemilik Usaha

Pemiliki Usaha adalah pimpinan tertinggi dari perusahaan yang diberi tanggung jawab untuk mengatur keseluruhan suatu organisasi. Tugasnya sebagai seorang pengambil keputusan, pemimpin, pengelola (manajer), dan eksekutor. Peran pengambil keputusan mencakup keputusan tingkat tinggi terkait kebijakan dan strategi perusahaan. Sebagai pemimpin, Seorang owner atau pemilik usaha memberi saran, memotivasi karyawan, dan menggerakkan perubahan dalam organisasi. Sebagai pengelola, owner mengawasi operasional perusahaan setiap saat.

Ibu Masyrifah Hidayati Nur sebagai pemilik usaha senantiasa mengawasi setiap kegiatan dalam usaha guna mempertahankan kualitas dan memotivasi para karyawannya agar bekerja dengan lebih baik. Karena dalam bisnis makanan kualitas adalah nomor satu, sehingga pengawasan harus selalu dilakukan.

b. Admin

Admin di Awicho ada 2 orang yang keduanya bertugas untuk mengelola media sosial. Media sosial yang dikelola adalah instagram dan facebook, mulai dari mengunggah foto, promosi produk hingga melayani pesanan via online adalah tugas dari Admin di Awicho.

c. Produksi

Bagian Produksi di Awicho memiliki tugas yang sangat penting karena bagian yang bersentuhan langsung dengan kualitas

produksi. Bagian ini bertugas untuk membuat produk dari proses awal hingga akhir produksi. Terdapat 2 karyawan yang bertugas dibagian produksi untuk membuat produk-produk yang dijual di Awicho.

d. Packing

Dalam bagian packing di Awicho memiliki tugas untuk membungkus (packing) setelah produk-produk Awicho selesai di produksi dan sudah didiamkan sampai mengeras sampai 1 malam. Dalam bagian packing ini ada 4 karyawan yang ditugaskan.

e. Pemasaran

Karyawan bagian Pemasaran di Awicho bertugas dan bertempat di toko resmi Awicho yang bertempat di Jl. Basuki Rahmat No. 5 Ngawi. Karyawan ini bertugas bukan hanya sebagai pramusaji, akan tetapi juga bertugas melayani pengiriman barang yang dipesan melalui media sosial, baik pesanan secara langsung ke admin Awicho atau melalui reseller. Karena stok produk terbanyak berada di toko akhirnya sales disini juga bertugas sebagai orang yang mengelola dan mencatat stok produk dari Awicho.

**5. Varian Produk Awicho Cokelat Tempe**

Awicho - Cokelat Tempe bergerak dibidang kuliner makanan ringan yaitu olahan cokelat yang dipadukan dengan kripik tempe khas Kabupaten Ngawi dengan beraneka ragam produk dan berbagai varian rasa cokelat. Produk yang dibuat oleh Awicho dijual dan dipasarkan

melalui toko resmi dan internet serta media sosial yaitu facebook dan instagram. Selain itu untuk meningkatkan eksistensinya produk-produk Awicho juga diikutkan ke dalam berbagai macam pameran produk, baik yang diselenggarakan oleh swasta maupun pemerintah. Berikut adalah beberapa varian produk yang diciptakan dan dijual oleh Awicho :<sup>4</sup>

1. Cokelat Tempe 100 Gram

Cokelat Tempe 100 gr merupakan produk cokelat tempe berbentuk persegi, dimana terdapat kripik tempe yang renyah dibalut dengan cokelat. Produk ini memiliki varian rasa cokelat original, strawberry, tiramisu, whitechoco, dan chocomilk. Bentuk dan ukurannya yang paling besar dari yang lain serta dipacking dengan box kemasan khusus dan didesain dengan menarik membuat varian produk ini termasuk kategori premium.

2. Cokelat Tempe 40 Gram

Produk Cokelat Tempe 40 gr merupakan versi yang lebih kecil dari cokelat tempe 100 gr hanya saja yang menjadi perbedaan mencolok adalah pada bentuknya dimana cokelat tempe 40 gr berbentuk balok atau persegi panjang dan memiliki kemasan yang lebih praktis dan sederhana. Produk ini memiliki varian rasa cokelat original, strawberry, tiramisu, whitechoco, dan chocomilk.

---

<sup>4</sup> Ibid.

### 3. Keripik Tempe Coklat

Keripik Tempe Cokelat merupakan produk olahan keripik tempe yang berbentuk lingkaran yang kemudian dilapisi oleh lelehan cokelat kemudian diberikan cokelat bubuk di atasnya. Produk ini memiliki varian rasa cokelat original, tiramisu, dan strawberry dengan berat 130 gr. Produk ini dikemas dengan zipper stand up yang seluruh kemasannya di desain dengan baik sehingga produk lebih awet dan menarik.

### 4. Coklat Tempe Mini

Produk Cokelat Tempe Mini merupakan olahan produk cokelat yang di dalamnya terdapat keripik tempe krispi yang berukuran kecil. Produk ini berbentuk kubus-kubus kecil yang dikemas dalam sebuah box kecil dimana di dalamnya disusun dengan rapi kelima varian rasa cokelat tempe mini. Produk ini memiliki varian rasa cokelat original, strawberry, tiramisu, whitechoco, dan chocomilk.

### 5. Bronte

Bronte atau Brownis Kering Tempe adalah produk paling baru dari Awicho, seperti namanya bronte merupakan produk olahan brownis kering yang memiliki topping keripik tempe di atasnya. Produk ini dikemas dengan zipper stand up dengan desain yang lucu dan unik guna menarik anak muda sebagai pangsa pasarnya. Produk ini tersedia dengan berat yakni 50 gr.

## B. Data

### 1. Mekanisme Awicho Cokelat Tempe Dalam Mensejahterakan Karyawan

#### a. Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan owner Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Musyrifah Hidayati Nur, beliau mengatakan:

“Kalau di masa pandemi seperti ini ya mbak untuk kebutuhan dalam hal kesehatan karyawan mungkin kita hanya dapat menyediakan handsanitizer sama masker mbak, sama alas untuk duduk para karyawan yang ada diruang packing”<sup>5</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Yayah Sa'diyah, beliau mengatakan:

”Kalau disini biasanya disediakan P3K mbak, misalkan kemarin kan tangan saya terkena oven, lha itu sama bu Ida dikasih obat”<sup>6</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Lina Anjarningsih, beliau mengatakan:

“Untuk tempat sholat disana juga ada dek, jam sholat juga ada, tapi tergantung masing-masing karyawan mau sholat apa tidak”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pihak Awicho Cokelat Tempe sudah menerapkan protokol kesehatan untuk para karyawannya, karyawan yang baru datang ke lokasi Awicho Cokelat Tempe diharuskan untuk mencuci tangan terlebih dahulu

---

<sup>5</sup> Musyrifah Hidayati Nur, *Wawancara*, 14 April 2021.

<sup>6</sup> Yayah Sa'diyah, *Wawancara*, 14 April 2021.

<sup>7</sup> Lina Anjarningsih, *Wawancara*, 17 April 2021.

sebelum memasuki ruang kerja, kemudian selama bekerja diharuskan tetap menggunakan maskernya.<sup>8</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur, Ibu Yayah Sa'diyah dan Ibu Lina Anjarningsih, mereka menyampaikan bahwa Awicho Cokelat Tempe menyediakan obat (P3K) ketika ada karyawan yang mengalami kecelakaan kerja, kemudian penerapan protokol covid-19 seperti pemberian masker atau penyediaan handsanitizer, Awicho Cokelat Tempe juga sudah menyediakan tempat untuk sholat para karyawan.

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan owner Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Musyrifah Hidayati Nur, beliau mengatakan:

“Kalau dalam hal pendidikan mungkin seperti pelatihan usaha gitu ya mbak, untuk tahun 2019 kemarin saya pernah mengikutkan pelatihan karyawan saya, kalau tidak salah itu tempatnya di Madiun mbak”<sup>9</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Panijem beliau mengatakan:

“Sebelum ada Corona tahun 2019 saya pernah diajak bu Ida pelatihan di Madiun mbak, dulu mbak Yayah juga pernah disuruh melatih membuat cokelat karakter didaerah Jati mbak”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Etik Nofita Sari, *Observasi*, 01-30 September 2020.

<sup>9</sup> Musyrifah Hidayati Nur, *Wawancara*, 14 April 2021.

<sup>10</sup> Panijem, *Wawancara*, 14 April 2021.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur dan Ibu Panijem bahwa Awicho Cokelat Tempe mengikutkan beberapa karyawannya untuk mengikuti pelatihan usaha.

c. Ketenagakerjaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan owner Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Musyrifah Hidayati Nur, beliau mengatakan:

“Sistem pengupahan disini itu borongan mbak, jadi upah yang diberikan kepada karyawan itu sesuai dengan hasil dia bekerja pada hari itu”<sup>11</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Lilik Purwati beliau mengatakan:

”Kalau disini sistemnya borongan mbak, jadi setiap orang itu upah yang didapatkan berbeda-beda, kalau kita bekerjanya semakin semangat ya upah kita juga semakin banyak mbak”<sup>12</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Lina Anjarningsih beliau mengatakan:

“Sistem pengupahan di Awicho itu tidak adil dek, soalnya perbedaan upah untuk yang packing sama yang produksi itu jauh berbeda. Namun saya merasa tidak terpaksa bekerja disini dek, misalkan saya lagi nggak semangat bekerja terus jam 12 siang pulang juga nggak papa dek, dalam sehari itu tidak ada target harus mendapatkan hasil berapa intinya nyantai aja kerjanya dek”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, karyawan mekanisme produksi yang dilakukan oleh Awicho Cokelat Tempe

---

<sup>11</sup> Musyrifah Hidayati Nur, *Wawancara*, 14 April 2021.

<sup>12</sup> Lilik Purwati, *Wawancara*, 14 April 2021.

mulai dari menggoreng tempe kemudian membuat adonan cokelat yang akan dicetak, selanjutnya mencetak cokelat sampai cokelat siap untuk dipacking. Sedangkan mekanisme packing Awicho Cokelat Tempe mulai dari memotong foil, merapihkan cokelat, melabel dan yang terakhir adalah membungkus cokelat tempe.<sup>13</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur dan Ibu Lilik Purwati bahwa Awicho Cokelat Tempe menerapkan upah yang diberikan kepada karyawan dengan sistem borongan.

d. Perumahan dan Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan owner Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Musyrifah Hidayati Nur, beliau mengatakan:

“Kalau hanya sekedar berkunjung kerumah para karyawan saya sudah pernah mbak, tapi kalau untuk memberikan bantuan kepada karyawan dalam masalah tempat tinggal saya belum sanggup mbak”<sup>14</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur bahwa Awicho Cokelat Tempe belum dapat memberikan bantuan untuk keperluan rumah tinggal para karyawannya.

---

<sup>13</sup> Etik Nofita Sari, *Observasi*, 01-30 September 2020.

<sup>14</sup> Musyrifah Hidayati Nur, *Wawancara*, 14 April 2021.

e. Aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan owner Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Musyrifah Hidayati Nur, beliau mengatakan:

”Untuk penggunaan alat teknologi di sini sudah semakin maju ya mbak, label itu dulunya masih manual masih memakai stempel satu-satu sekarang sudah dipermudah dengan adanya mesin stmpel otomatis, untuk alat memotong tempe itu dulu juga masih manual mbak, harus memotong tempe satu-satu menggunakan pisau sekarang sudah modern menggunakan alat khusus untuk memotong tempe mbak”<sup>15</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Panijem, beliau mengatakan:

“Dulu itu semuanya masih manual mbak, misalkan hari ini mau produksi cokelat tempe itu mulai dari pagi saya sudah memotong tempe satu persatu untuk selanjutnya nanti digoreng mbak, tetapi sekarang sudah berbeda mbak, sekarang sudah mempunyai alat pemotong tempe itu dalam sekali memotong tempe bisa mencapai 6 tempe mbak, intinya sekarang lebih dipermudah dengan adanya mesin-mesin tersebut mbak”<sup>16</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur dan Ibu Panijem bahwa Awicho Cokelat Tempe telah menyediakan mesin-mesin untuk mempermudah karyawan dalam melakukan pekerjaanya misalkan mesin pemotong tempe maupun mesin stempel otomatis.

---

<sup>15</sup> Musyrifah Hidayati Nur, *Wawancara*, 14 April 2021.

<sup>16</sup> Panijem, *Wawancara*, 14 April 2021.

## 2. Kendala-Kendala yang di Hadapi Awicho Cokelat Tempe Ngawi Dalam Mensejahterkan Karyawan

### a. Kesehatan

Ada beberapa kendala yang di hadapi oleh pihak Awicho Cokelat Tempe, Sebagaimana yang telah disampaikan oleh owner Awicho Cokelat Tempe yaitu Musyrifah Hidayati Nur, beliau mengatakan:

“Saya belum bisa memberikan tunjangan kesehatan untuk karyawan mbak, misalkan seperti BPJS ketenagakerjaan atau yang lainnya, karena kebanyakan dari para karyawan juga sudah mendapatkan BPJS yang dari pemerintah itu mbak”<sup>17</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Panijem, beliau mengatakan:

“BPJS ketenagakerjaan disini belum ada yang mbak kalau setahu saya, karena saya juga sudah menerima BPJS dan PKH dari pemerintah, kalau yang dari Awicho saya belum menerima”<sup>18</sup>

Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur dan Ibu Panijem menyatakan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh karyawan Awicho Cokelat Tempe Ngawi adalah Awicho Cokelat Tempe belum dapat memberikan tunjangan kesehatan untuk para karyawannya, misalkan seperti BPJS ketenagakerjaan.

---

<sup>17</sup> Musyrifah Hidayati Nur, *Wawancara*, 14 April 2021.

<sup>18</sup> Panijem, *Wawancara*, 14 April 2021.

b. Pendidikan

Ada beberapa kendala yang di hadapi oleh pihak Awicho Cokelat Tempe, Sebagaimana yang telah disampaikan oleh owner Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Masyrifah Hidayati Nur, beliau mengatakan:

“Dimasa pandemi seperti ini sejak tahun 2020 itu belum ada pelatihan-pelatihan lagi, semoga di tahun ini sudah diperbolehkan mengadakan pelatihan lagi, karena terakhir saya mengikutkan pelatihan untuk karyawan itu di tahun 2019 itupun tidak semua karyawan yang ikut pelatihan”<sup>19</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Lilik Purwati, beliau mengatakan:

“Dulu itu pernah ada karyawan yang diikutkan pelatihan mbak tapi cuma 1 karyawan kalau tidak salah yaitu Ibu Panijem, jadi untuk karyawan-karyawan yang lain belum ada yang di ajak pelatihan lagi semenjak itu mbak”<sup>20</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Lina Anjarningsih, beliau mengatakan:

“Belum pernah mengadakan pengajian disana itu mbak, kalau pas bukber gitu ya habis makan trus pulang nggak ada pengajian-pengajian”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur, Ibu Lilik Purwati dan Ibu Lina Anjarningsih menyatakan bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe baru satu karyawan saja yang di ikutkan pelatihan karena terhalang oleh pandemi Covid-19 serta

---

<sup>19</sup> Musyrifah Hidayati Nur, *Wawancara*, 14 April 2021.

<sup>20</sup> Lilik Purwati, *Wawancara*, 14 April 2021.

<sup>21</sup> Lina Anjarningsih, *Wawancara*, 17 April 2021.

pihak Awicho Cokelat Tempe juga belum pernah mengadakan pengajian-pengajian.

c. Ketenagakerjaan

Ada beberapa kendala yang di hadapi oleh pihak Awicho Cokelat Tempe, Sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Yayah Sa'diyah, beliau mengatakan:

“Upah yang saya dapatkan bekerja disini paling banyak Rp.1.350.000,- dalam sebulannya mbak. Kalau bagi saya upah segitu belum cukup untuk memenuhi kebutuhan saya dan keluarga mbak karena saya juga sudah mempunyai tanggungan satu anak”<sup>22</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Lilik Purwati, beliau mengatakan:

”Upah yang saya dapatkan dari Awicho paling banyak dalam satu bulannya Rp.500.000 mbak, dengan gaji segitu ya mau gimana lagi mbak cukup nggak cukup ya harus di cukup-cukupkan. Tapi sebenarnya untuk membeli kebutuhan memasak sehari-hari aja dalam satu bulannya kemungkinan juga cukup mbak tapi kalau untuk kebutuhan lainnya seperti pembayaran listrik dan air PDAM ya nggak cukup”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yayah Sa'diyah dan Ibu Lilik Purwati menyatakan bahwa upah yang karyawan terima paling banyak Rp.500.000 sampai dengan Rp.1.350.000 dan upah tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

---

<sup>22</sup> Yayah Sa'diyah, *Wawancara*, 14 April 2021.

<sup>23</sup> Lilik Purwati, *Wawancara*, 14 April 2021.

d. Perumahan dan Lingkungan

Ada beberapa kendala yang di hadapi oleh pihak Awicho Cokelat Tempe, Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Owner Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Musyrifah Hidayati Nur, beliau mengatakan:

“Disini kan usahanya masih terbilang dalam usaha yang tarafnya kecil ya mbak, jadi kalau untuk pemenuhan kebutuhan dalam taraf rumah tinggal ya kita pihak Awicho Cokelat Tempe belum bisa membantu para karyawan”<sup>24</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Ninik Faujiyanti, beliau mengatakan:

“Saya masih tinggal dirumah orang tua mbak, upah yang saya dapatkan ketika bekerja kalau untuk merenovasi rumah ya belum cukup mbak, dari pihak Awicho pun tidak memberikan bantuan untuk hal renovasi rumah mbak”<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur dan Ibu Ninik Faujiyanti menyatakan pihak Awicho Cokelat Tempe tidak memberikan tunjangan atau bantuan terkait dengan pembangunan atau renovasi rumah karyawan.

e. Aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi

Ada beberapa kendala yang di hadapi oleh karyawan Awicho Cokelat Tempe, sebagaimana yang telah disampaikan oleh owner

---

<sup>24</sup> Musyrifah Hidayati Nur, *Wawancara*, 14 April 2021.

<sup>25</sup> Ninik Faujiyanti, *Wawancara*, 14 April 2021.

Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Musyrifah Hidayati Nur, beliau mengatakan:

“Untuk penggunaan alat produksi atau packing biasanya itu kendalanya pada saat perlebelan mbak, jadi para karyawan itu belum bisa mengganti tanggal untuk label, dan itu harus ditangani oleh saya sendiri”<sup>26</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Lina Anjarningsih, beliau mengatakan:

“Saya itu belum bisa mengganti tanggal label itu dek, jadi kemarin itu pernah dimarahi oleh pemilik Awicho Cokelat Tempe karena dalam satu hari bekerja belum ada yang melabel cokelat karena tidak bisa mengganti tanggal labelnya”<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur dan Ibu Lina Anjarningsih menyatakan bahwa para karyawan masih belum menguasai sepenuhnya mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi atau packing cokelat.

### **3. Solusi Awicho Cokelat Tempe Ngawi dalam Mensejahterakan Karyawan**

#### **a. Kesehatan**

Solusi yang diberikan oleh pihak Awicho Cokelat Tempe dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, Sebagaimana yang telah disampaikan oleh owner Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Musyrifah Hidayati Nur, beliau mengatakan:

“Mungkin kalau untuk memberikan BPJS ketengakerjaan untuk para karyawan saya belum bisa mbak, tapi misalkan ada

---

<sup>26</sup> Musyrifah Hidayati Nur, *Wawancara*, 14 April 2021.

<sup>27</sup> Lina Anjarningsih, *Wawancara*, 14 April 2021.

karyawan yang mengalami sakit pastinya saya pasti menjenguknya sekaligus memberikan santunan walau tak seberapa”<sup>28</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah owner Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Lilik Purwati, beliau mengatakan:

“Dulu sewaktu saya sakit, saya juga dijenguk oleh ibu Ida, menurut saya hal seperti sudah bentuk perhatian pemilik ibu Ida terhadap para karyawannya”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur dan Ibu Lilik Purwati menyatakan bahwa walaupun pihak Awicho Cokelat Tempe belum dapat memberikan BPJS ketengakerjaan kepada para karyawannya namun owner Awicho Cokelat Tempe akan menjenguk karyawannya yang mengalami sakit dan sedikit memberikan bantuan atau santunan.

b. Pendidikan

Solusi yang diberikan oleh pihak Awicho Cokelat Tempe dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, Sebagaimana yang telah disampaikan oleh owner Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Musyrifah Hidayati Nur, beliau mengatakan:

“Misalkan nanti dikemudian hari ada pelatihan-pelatihan lagi terkait dengan UMKM maka saya juga akan mengikutkan para karyawan untuk mengikuti pelatihan tersebut mbak secara bergantian supaya semuanya pernah mendapatkan pelatihan tentang usaha”<sup>30</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Lilik Purwati, beliau mengatakan:

---

<sup>28</sup> Musyrifah Hidayati Nur, *Wawancara*, 14 April 2021.

<sup>29</sup> Lilik Purwati, *Wawancara*, 14 April 2021.

<sup>30</sup> Musyrifah Hidayati Nur, *Wawancara*, 14 April 2021.

“Dulu yang diikuti pelatihan itu baru Ibu Panijem, jadi untuk kedepannya jika ada pelatihan lagi mungkin karyawan lainnya bisa ikutkan, jadi semuanya bisa merasakan pelatihan mbak”<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur dan Ibu Lilik Purwati menyatakan bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe juga akan mengikutsertakan karyawan yang lainnya dalam mengikuti pelatihan.

c. Ketenagakerjaan

Solusi yang diberikan oleh pihak Awicho Cokelat Tempe dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, Sebagaimana yang telah disampaikan oleh owner Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Musyrifah Hidayati Nur, beliau mengatakan:

“Pemberian upah disini memang belum memenuhi UMR mbak, namun jika dibandingkan dengan usaha-usaha lain diluar sana menurut saya upah yang saya berikan sudah lebih besar mbak. Selain memberikan upah saya sesekali juga mengajak karyawan untuk liburan dan kemarin sebelum ada Covid-19 itu saya mengajak para karyawan saya ke Jogja, kemudian saya juga memberikan THR kepada karyawan setiap tahunnya, kemudian mengajak para karyawan buka bersama serta halal bihalal dirumah saya”<sup>32</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Lina Anjarningsih, beliau mengatakan:

“Kalau bekerja disini itu upahnya memang sedikit dek, tapi orang-orangnya disani baik-baik, kemudian mbak Ida juga baik dek orangnya, jadi disani itu dapat makan siang dek, apa yang dimakan sama bosnya itu sama dengan yang dimakan karyawan, intinya disini itu tidak dibeda-bedakan dek, para karyawan juga pernah diajak

---

<sup>31</sup> Lilik Purwati, *Wawancara*, 14 April 2021.

<sup>32</sup> Musyrifah Hidayati Nur, *Wawancara*, 14 April 2021.

jalan-jalan ke jogja, dikasih THR, di ajak makan-makan, dikasih seragam sama jilbab juga dek”<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur dan Ibu Lina Anjarningsih menyatakan selain memberikan upah kepada karyawannya Owner Awicho Cokelat Tempe biasanya juga memberikan THR kepada karyawannya, kemudian mengajak para karyawan untuk makan bersama ataupun bukber pada bulan puasa, selain owner Awicho Cokelat Tempe juga tidak membeda-bedakan makanan yang dimakan oleh dirinya sendiri dan para karyawannya.

d. Perumahan dan Lingkungan

Solusi yang diberikan oleh karyawan Awicho Cokelat Tempe dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, Sebagaimana yang telah disampaikan oleh salah satu karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Panijem, beliau mengatakan:

“Bisa bekerja disini saja saya sudah bersyukur mbak dari pada tidak memiliki pekerjaan, walaupun tidak ada bantuan untuk merenovasi rumah tapi paling tidak jika upah yang didapatkan dari bekerja itu disimpan, maka lama-lama juga akan terkumpul mbak terus dapat digunakan untuk merenovasi rumah”<sup>34</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Lilik Purwati, beliau mengatakan:

“Walaupun disini tidak ada bantuan untuk memperbaiki rumah tempat tinggal, tapi ya disyukuri saja mbak apa yang didapatkan saat ini, walaupun upahnya tidak seberapa banyak tapi itu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Lina Anjarningsih, *Wawancara*, 14 April 2021.

<sup>34</sup> Panijem, *Wawancara*, 14 April 2021.

<sup>35</sup> Lilik Purwati, *Wawancara*, 14 April 2021.

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Lina Anjarningsih, beliau mengatakan:

“Ibu Ida memang tidak memberikan bantuan terkait rumah tinggal dek, tapi dengan rumah yang saya tempati sekarang ini saya sudah merasa nyaman walaupun masih tinggal bersama orang tua, disini untuk masalah air juga sudah tercukupi airnya bersih, seperti yang adek lihat saja rumah saya juga sudah keramik, jadi kalau tidak mendapatkan bantuan ya tidak apa-apa dek”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Panijem, Ibu Lilik Purwati serta Ibu Lina Anjarningsih menyatakan bahwa mereka lebih mensyukuri upah yang mereka terima dari pada mengharapkan tunjangan rumah tempat tinggal untuk para karyawan, selain mereka juga sudah nyaman ditempat tinggalnya sekarang.

e. Aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi

Solusi yang diberikan oleh pihak Awicho Cokelat Tempe dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi, Sebagaimana yang telah disampaikan oleh owner Awicho Cokelat Tempe yaitu Ibu Musyrifah Hidayati Nur, beliau mengatakan:

“Supaya bisa menggunakan mesin-mesin produksi dan packing, maka para karyawan lebih diarahkan lagi tentang tata cara penggunaannya, agar bisa lebih mandiri lagi misalkan dalam hal perlabelan”<sup>36</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu karyawan Awicho Cokelat Tempe yaitu Lina Anjarningsih, beliau mengatakan:

---

<sup>36</sup> Musyrifah Hidayati Nur, *Wawancara*, 14 April 2021.

“Kalau untuk penggunaan mesin seperti perlabelan itu kan karyawan masih kurang bisa ya dek untuk perubahan tanggal labelnya, jadi mungkin karyawan lebih harus bisa belajar lagi tentang bagaimana cara mengoperasikan alat-alat tersebut, agar tidak bergantung terus sama mbak Ida”<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur dan Ibu Lina Anjarningsih menyatakan bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe lebih mengarahkan lagi atau belajar lagi terkait penggunaan alat-alat produksi atau packing Awicho Cokelat Tempe.

## **C. Analisa**

### **1. Analisis Mekanisme Awicho Cokelat Tempe dalam Mensejahterakan Karyawan menurut Perspektif Ekonomi Islam**

#### **a. Kesehatan**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomi. Kesehatan adalah kebutuhan dasar manusia dan merupakan salah satu aspek penentu kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang sehat diharapkan akan baik pula dari sisi kualitas untuk berkiprah dalam pembangunan agar kesejahteraan rakyat dapat terwujud. Indikator yang bisa digunakan untuk menggambarkan keadaan tingkat kesejahteraan masyarakat, antara lain merupakan:

---

<sup>37</sup> Lina Anjarningsih, *Wawancara*, 14 April 2021.

### 1) Meningkatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan

Upaya pemerintah melalui program-program pembangunan yang telah dilakukan diantaranya meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas, merata serta terjangkau, yaitu dengan memberikan pelayanan gratis kepada penduduk miskin, menyediakan sumber daya kesehatan yang kompeten dan mendistribusikan tenaga kesehatan secara merata ke seluruh wilayah, meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan melalui pembangunan puskesmas, rumah sakit, polindes dan posyandu serta menyediakan obat-obatan yang terjangkau oleh masyarakat.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur bahwasanya dalam aspek kesehatan karena di era pandemi seperti sekarang ini beliau menyediakan masker serta handsanitizer untuk para karyawannya,<sup>39</sup> selain itu Ibu Yayah Sa'diyah menambahkan bahwa pihak Awicho Cokelat tempe juga menyediakan P3K untuk para karyawan yang mengalami kecelakaan kerja.<sup>40</sup> Berdasarkan hasil observasi peneliti menambahkan bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe sudah menerapkan protokol kesehatan untuk para karyawannya, karyawan yang baru datang ke lokasi Awicho Cokelat Tempe diharuskan untuk mencuci tangan terlebih

<sup>38</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 13.

<sup>39</sup> Musyrifah Hidayati Nur, 01/W/14-04/2021, 14 April 2021.

<sup>40</sup> Yayah Sa'diyah, 04/W/14-04/2021, 14 April 2021.

dahulu sebelum memasuki ruang kerja, kemudian selama bekerja diharuskan tetap menggunakan maskernya.<sup>41</sup>

Jadi berdasarkan hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam upaya meningkatkan fasilitas dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas, merata serta terjangkau, yaitu dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19 yang diterapkan oleh pihak Awicho Cokelat Tempe yaitu dengan penerapan cuci tangan sebelum bekerja, memakai masker serta memakai handsanitizer, selain itu pihak Awicho Cokelat Tempe juga menyediakan P3K jika sewaktu-waktu terdapat karyawan yang mengalami kecelakaan kerja.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan dan menjauhi kerusakan di dunia dan akhirat, para ahli usul fikih meneliti dan menetapkan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan. Kelima pokok tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan merupakan *maqashid al-syari'ah*. Kelima pokok tersebut merupakan suatu hal yang harus selalu dijaga dalam kehidupan ini. Kelima pokok tersebut merupakan bagian dari *dlaruriyat*, yang apabila tidak terpenuhi dalam kehidupan ini maka akan membawa kerusakan bagi manusia,<sup>42</sup> salah satu dari indikator kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam, yaitu:

---

<sup>41</sup> Etik Nofita Sari, 01/O/01-30/09/2020, 01-30 September 2020.

<sup>42</sup> Ika Yunita Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: Kencana, 2014), 65.

1) *Hifdz Ad-Din* (penjagaan terhadap agama)

Sebagai bentuk penjagaan Islam terhadap agama maka Allah SWT telah memerintahkan kepada hamba-hambanya untuk beribadah. Di antara bentuk ibadah adalah shalat, zakat, puasa, haji, zikir, doa dan lain-lain. Dengan menjalankan ibadah-ibadah itu, akan tegaklah agama seseorang.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lina Anjarningsih, pihak Awicho Cokelat Tempe telah menyediakan tempat ibadah serta waktu untuk beribadah para karyawannya.<sup>44</sup>

Jadi berdasarkan hasil penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa mekanisme Awicho Cokelat Tempe dalam mensejahterakan karyawannya menurut perspektif ekonomi Islam dapat dilihat dari terpenuhinya *hifdz Ad-Din* (penjagaan terhadap agama) yaitu dengan menyediakan sarana maupun prasarana untuk beribadah para karyawan. Sesuai dengan perintah Allah SWT yaitu salah satu bentuk penjagaan Islam terhadap agama adalah dengan beribadah dan diantara bentuk beribadah adalah shalat.

b. Pendidikan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tidak bisa hanya dipandang dari aspek ekonomi saja, tetapi juga dari aspek sosial lainnya, salah

---

<sup>43</sup> Abu Fahmi, dkk., *HRD Syariah* (Jakarta, PT gramedia Pustaka Utama, 2014), 12.

<sup>44</sup> Lina Anjarningsih, 07/W/17-04/2021, 17 April 2021.

satunya adalah aspek pendidikan. Pendidikan merupakan cikal bakal terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan yang baik akan lahir generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam menghadapi tantangan di masa depan untuk mencapai Indonesia yang maju dan mengejar ketertinggalan dari negara lain. Indikator yang bisa digunakan untuk menggambarkan keadaan tingkat kesejahteraan masyarakat, antara lain merupakan:

1) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk suatu daerah secara tidak langsung dapat menunjukkan tingkat kemajuan daerah tersebut. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan memiliki wawasan yang lebih luas dalam berbagi bidang, baik kesehatan, ekonomi, sosial, maupun teknologi yang berguna untuk meningkatkan taraf hidupnya.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur bahwasanya dalam aspek pendidikan adalah dengan mengikutsertakan para karyawan dalam mengikuti pelatihan kerja.<sup>46</sup> Selain itu Ibu Panijem juga menambahkan bahwa beliau adalah yang

---

<sup>45</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 28.

<sup>46</sup> Musyrifah Hidayati Nur, 01/W/14-04/2021, 14 April 2021.

pernah diikutkan pelatihan usaha oleh pihak Awicho Cokelat Tempe.<sup>47</sup>

Jadi berdasarkan hasil penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan memiliki wawasan yang lebih luas dalam berbagi bidang, mekanisme Awicho Cokelat Tempe dalam mensejahterakan karyawannya sesuai dengan yang diucapkan oleh Ibu Musyrifah Hidayati Nur bahwa dengan mengikutsertakan para karyawannya untuk mengikuti pelatihan kerja maka dapat menambah wawasan yang lebih luas tentang dunia usaha selain itu juga dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi para karyawannya.

Salah satu indikator kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam adalah:

- 1) *Hifdz An-'Aql* (penjagaan terhadap akal)

Untuk dapat memahami alam semesta (ayat-ayat *kauniyah*) dan ajaran agama dalam Al-Qur'an dan Hadist (ayat-ayat *quliyah*) manusia membutuhkan ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan maka manusia tidak akan dapat memahami dengan baik kehidupan ini sehingga akan mengalami kesulitan dan penderitaan. Oleh karena itu Islam memberikan perintah yang sangat tegas bagi seorang Mukmin untuk menuntut ilmu.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Panijem, 02/W/14-04/2021, 14 April 2021.

<sup>48</sup> P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam), *Ekonomi Islam*, 7.

Mekanisme Awicho Cokelat Tempe dalam mensejahterakan karyawannya menurut perspektif ekonomi Islam dapat dilihat dari terpenuhinya *hifdz Al-Aql* (penjagaan terhadap akal), perihal tersebut dibuktikan dengan mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan usaha karena tanpa ilmu pengetahuan maka karyawan tidak akan dapat memahami dengan baik kehidupan ini sehingga akan mengalami kesulitan dan penderitaan serta sulit meningkatnya sumber daya manusia.

c. Ketenagakerjaan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), masalah ketenagakerjaan berkaitan erat dan saling mempengaruhi dengan kondisi perekonomian suatu daerah yang akhirnya akan bermuara pada keberhasilan pembangunan di bidang-bidang lain. Pertumbuhan jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya kebutuhan yang harus dipenuhi, salah satunya adalah kebutuhan dalam hal lapangan kerja. Tanpa lapangan kerja yang memadai penduduk tidak dapat memperoleh penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidupnya, yang akhirnya akan meningkatkan jumlah kasus kemiskinan dan memicu tindak kriminal. Begitupun sebaliknya jika permintaan tenaga kerja tidak dapat dipenuhi karena kurangnya sumber daya manusia maka pertumbuhan ekonomi dapat mengalami perlambatan sehingga impor tenaga kerja tidak dapat dihindari. Namun, saat impor tenaga terjadi maka seringkali menimbulkan konflik di masyarakat.

Indikator yang bisa digunakan buat menggambarkan keadaan tingkat kesejahteraan masyarakat, antara lain merupakan:

b) Upah/Gaji/Pendapatan Bersih

Maksud dari upah/gaji/pendapatan disini merupakan balas jasa yang diberikan pada pekerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan selama proses memproduksi barang atau jasa pada suatu perusahaan disebut dengan upah/gaji. Melalui ukuran upah/gaji yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik itu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya bisa dijadikan tolok ukur kehidupan dikatakan layak atau tidak.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur bahwa sistem pemberian upah kepada karyawan adalah dengan sistem borongan, jadi upah yang diberikan kepada karyawan sesuai dengan hasil yang didapatkan pada hari itu juga.<sup>50</sup> Selain itu Ibu Lilik Purwati juga menambahkan bahwa, semakin semangat para karyawan untuk bekerja maka upah yang didapatkan oleh karyawan juga semakin banyak.<sup>51</sup>

Jadi berdasarkan hasil penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa upah/gaji/pendapatan disini merupakan balas jasa yang diberikan pada pekerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan selama proses memproduksi barang atau jasa pada suatu perusahaan.

<sup>49</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 43.

<sup>50</sup> Musyrifah Hidayati Nur, 01/W/14-04/2021, 14 April 2021.

<sup>51</sup> Lilik Purwati, 03/W/14-04/2021, 14 April 2021.

Sistem penerapan upah yang diberikan oleh Awicho Cokelat Tempe adalah dengan sistem borongan, sehingga upah yang didapatkan karyawan sesuai dengan hasil kerja pada hari itu.

Islam sangat menolak perilaku eksploitatif terhadap karyawan. Karena itu membayar upah karyawan tepat waktu termasuk amanah yang harus segera ditunaikan dan merupakan bagian dari keadilan. Besarannya pun harus disesuaikan dengan kebutuhan minimal untuk bisa hidup sejahtera dan menghindari mereka dari godaan untuk melakukan korupsi. Termasuk dalam prinsip keadilan adalah memenuhi hak pekerja atau buruh. Dalam prinsip keadilan Islam, seorang pekerja yang mencurahkan jerih payah dan keringatnya tidak boleh dikurangi dan ditunda-tunda gaji dan upahnya.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lina Anjarningsih bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe tidak memberikan upah yang adil kepada para karyawannya, upah yang terima karyawan packing berbeda jauh dengan upah karyawan produksi. Namun beliau juga merasa tidak terpaksa ketika bekerja di Awicho Cokelat Tempe, karyawan bisa pulang bekerja sesuai dengan keinginan mereka, selain itu pihak Awicho Cokelat Tempe tidak mentarget hasil yang didapatkan oleh karyawan dalam satu harinya.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014), 128

<sup>53</sup> Lina Anjarningsih, 07/W/17-04/2021, 17 April 2021.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, mekanisme produksi yang dilakukan oleh Awicho Cokelat Tempe mulai dari menggoreng tempe kemudian membuat adonan cokelat yang akan dicetak, selanjutnya mencetak cokelat sampai cokelat siap untuk dipacking. Sedangkan mekanisme packing Awicho Cokelat Tempe mulai dari memotong foil, merapihkan cokelat, melabel dan yang terakhir adalah membungkus cokelat tempe.<sup>54</sup>

Jadi berdasarkan hasil penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam prinsip keadilan Islam, seorang pekerja yang mencurahkan jerih payah dan keringatnya tidak boleh dikurangi dan ditunda-tunda gaji dan upahnya. Mekanisme Awicho Cokelat Tempe dalam mensejahterakan karyawannya menurut perspektif ekonomi Islam dalam sistem pengupahan karyawan telah dikatan adil, hal tersebut terbukti dengan sistem pengupahan yang diterapkan oleh Awicho yaitu borongan sesuai dengan hasil pekerjaan karyawan pada hari itu.

Selain itu upah yang diberikan oleh Awicho Cokelat Tempe juga sudah adil sesuai dengan tingkat kerja dan resiko kerja masing-masing karyawan, pihak Awicho Cokelat Tempe juga tidak menerapkan sistem keterpaksaan untuk karyawan yaitu dengan memberikan waktu yang fleksibel untuk bekerja serta tidak menarget hasil kerja karyawan.

---

<sup>54</sup> Etik Nofita Sari, 01/O/01-30/09/2020, 01-30 September 2020.

d. Perumahan dan Lingkungan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), salah satu kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia adalah adanya rumah tinggal. Selain merupakan kebutuhan yang mendasar, rumah tinggal juga merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan rakyat. Rumah sebagai tempat tinggal juga mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja seseorang karena selain sebagai tempat tinggal atau hunian juga berfungsi sebagai tempat pusat pendidikan, pembinaan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Keadaan perumahan yang baik dapat menunjang usaha pembangunan ekonomi, karena dengan kualitas kehidupan yang layak melalui pemenuhan kebutuhan tempat tinggal maka akan terwujud kesejahteraan rakyat. Indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi tingkat kesejahteraan masyarakat, antara lain merupakan:<sup>55</sup>

c) Kualitas Rumah Tinggal

Secara umum rumah tinggal yang dapat dikategorikan ke dalam rumah yang layak huni harus memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tempat tinggal seperti memiliki lantai, dinding dan atap yang memenuhi syarat, serta mempunyai luas lantai yang mencukupi/sebanding dengan banyaknya orang yang tinggal di dalamnya, termasuk fasilitas penerangan, air minum

---

<sup>55</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 145.

dan tempat pembuangan akhir/tinja. Selain itu kualitas bangunan tempat tinggal dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi dari penghuninya. Rumah dengan bangunan yang kualitasnya baik tentunya kondisi ekonominya juga lebih baik dibandingkan mereka yang menempati rumah dengan kualitas bangunan yang rendah.

d) Fasilitas Rumah Tinggal

Fasilitas rumah tinggal seperti ketersediaan air bersih, sanitasi yang layak, serta penerangan yang baik merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kenyamanan rumah tinggal. Salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari adalah air, sehingga ketersediaan dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan dikonsumsi dan sanitasi merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan pemerintah.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe belum dapat memberikan bantuan atau tunjangan terkait dengan fasilitas serta kualitas rumah tinggal para karyawannya.<sup>57</sup>

Jadi berdasarkan hasil penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keadaan perumahan yang baik dapat menunjang usaha

---

<sup>56</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 52.

<sup>57</sup> Musyrifah Hidayati Nur, 01/W/14-04/2021, 14 April 2021.

pembangunan ekonomi, karena dengan kualitas kehidupan yang layak melalui pemenuhan kebutuhan tempat tinggal maka akan terwujud kesejahteraan rakyat. Perihal tersebut sesuai dengan yang diucapkan oleh Ibu Musyrifah Hidayati Nur bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe belum dapat menerapkan kesejahteraan karyawannya dilihat dari aspek perumahan dan lingkungan para karyawan, jika hanya berkunjung kerumah para karyawannya owner Awicho Cokelat Tempe sudah melakukannya namun jika untuk memenuhi kebutuhan dalam aspek perumahan dan lingkungan owner Awicho Cokelat Tempe belum mampu untuk melakukannya.

Salah satu indikator kesejahteraan karyawan menurut perspektif ekonomi Islam adalah:

1) *Hifdz An-Nasab* (penjagaan terhadap keturunan)

Untuk menjaga kontinuitas kehidupan, maka manusia harus memelihara keturunan dan keluarganya. Meskipun seorang Mukmin menyakini bahwa horizon waktu kehidupan tidak hanya mencakup kehidupan dunia melainkan hingga akhirat, tetapi kelangsungan hidup di dunia sangatlah penting. Manusia akan menjaga keseimbangan kehidupan di dunia maupun diakhirat. Oleh karena itu kelangsungan keturunan dan berkelanjutan dari generasi ke generasi harus diperhatikan. Ini merupakan suatu kebutuhan yang amat penting bagi eksistensi manusia.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam), *Ekonomi Islam*, 7.

Sementara Qordlawi juga menambahkan, bahwa kebutuhan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal termasuk di dalamnya adalah memelihara anak dan keturunan. Jadi kebutuhan-kebutuhan akan barang dan jasa serta keturunan dimasukkan dalam kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.<sup>59</sup>

Jadi berdasarkan hasil penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe belum dapat memberikan bantuan terkait perumahan dan lingkungan karyawan sehingga Awicho Cokelat Tempe belum dapat memenuhi kebutuhan pokok yaitu tempat tinggal sehingga akan berdampak pada belum terpeliharanya anak dan keturunan dari karyawan.

e. Aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), hal yang tak kalah menarik untuk dipelajari adalah peranan teknologi informasi terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari. Bahkan untuk dapat melihat seberapa jauh perkembangan kesejahteraan rakyat dapat dilakukan dengan melihat penguasaan/kepemilikan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Dewasa ini, kemajuan teknologi informasi berkembang sangat cepat. Era penggunaan telepon sudah bergeser ke handphone (HP).<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe telah mengganti alat-alat

---

<sup>59</sup> Ely Masykuroh, *Teori Ekonomi Mikro Islam*, 176.

<sup>60</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 63.

yang digunakan untuk produksi maupun digunakan untuk packing yang dulunya masih manual sekarang diganti menggunakan mesin.<sup>61</sup>

Jadi berdasarkan hasil penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan rakyat dapat dilakukan dengan melihat penguasaan/kepemilikan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Perihal tersebut sesuai dengan yang diucapkan oleh Ibu Musyrifah Hidayati Nur bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe telah menggunakan mesin-mesin yang canggih dalam menjalankan bisnisnya, hal tersebut dilakukan untuk mempermudah para karyawan dalam melakukan pekerjaan sehingga hasil yang diproduksi pun juga dapat bertambah seiring dengan adanya mesin-mesin yang membantu produksi ataupun proses packing para karyawan.

Salah satu indikator dari kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam adalah:

1) *Hifdz Al-Mal* (penjagaan terhadap harta benda)

Harta sangat dibutuhkan baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan makanan, minuman, pakaian, rumah, kendaraan, perhiasan sekadarnya dan berbagai kebutuhan lainnya untuk menjaga keberlangsungan hidupnya. Selain itu, hampir semua ibadah memerlukan harta, misalnya zakat, infak, sedekah, haji, menuntut ilmu, membangun sarana-

---

<sup>61</sup> Musyrifah Hidayati Nur, 01/W/14-04/2021, 14 April 2021.

sarana peribadatan, dan lain-lain. Tanpa harta yang memadai kehidupan akan menjadi susah, termasuk menjalankan ibadah.<sup>62</sup>

Mekanisme Awicho Cokelat Tempe dalam mensejahterakan karyawannya menurut perspektif ekonomi Islam dapat dilihat dengan penggunaan mesin-mesin yang canggih dalam kegiatan produksi maupun packing. Harta yang dimiliki oleh Awicho Cokelat Tempe salah satunya disalurkan untuk membeli mesin-mesin canggih tersebut untuk dapat memudahkan pekerjaan karyawan sehingga karyawan juga masih memiliki waktu untuk melakukan ibadah.

## **2. Analisis Kendala-Kendala yang di Hadapi Awicho Cokelat Tempe Ngawi Dalam Mensejahterakan Karyawan menurut Perspektif Ekonomi Islam**

### **a. Kesehatan**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomi. Kesehatan adalah kebutuhan dasar manusia dan merupakan salah satu aspek penentu kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang sehat diharapkan akan baik pula dari sisi kualitas untuk berkiprah dalam pembangunan agar kesejahteraan rakyat dapat terwujud. Indikator yang bisa digunakan untuk menggambarkan keadaan tingkat kesejahteraan masyarakat, antara lain merupakan:

---

<sup>62</sup> P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembagangan Islam), *Ekonomi Islam*, 7.

### 1) Meningkatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan

Upaya pemerintah melalui program-program pembangunan yang telah dilakukan diantaranya meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas, merata serta terjangkau, yaitu dengan memberikan pelayanan gratis kepada penduduk miskin, menyediakan sumber daya kesehatan yang kompeten dan mendistribusikan tenaga kesehatan secara merata ke seluruh wilayah, meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan melalui pembangunan puskesmas, rumah sakit, polindes dan posyandu serta menyediakan obat-obatan yang terjangkau oleh masyarakat.<sup>63</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe belum dapat memberikan tunjangan kesehatan kepada para karyawannya misalkan seperti BPJS ketenagakerjaan.<sup>64</sup> Selain itu Ibu Panijem juga menambahkan bahwa beliau hanya menerima BPJS yang diberikan oleh pemerintah dan belum menerima BPJS yang diberikan oleh Awicho Cokelat Tempe.<sup>65</sup>

Salah satu indikator kesejahteraan karyawan menurut perspektif ekonomi Islam adalah:

---

<sup>63</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 13.

<sup>64</sup> Musyrifah Hidayati Nur, 01/W/14-04/2021, 14 April 2021.

<sup>65</sup> Panijem, 02/W/14-04/2021, 14 April 2021.

### 1) *Hifdz An-Nafs* (penjagaan terhadap jiwa)

Kehidupan manusia di dunia ini tidak mungkin ada tanpa tersedianya bahan pangan. Untuk mempertahankan eksistensinya manusia harus makan. Artinya manusia makan untuk hidup, dan bukan hidup untuk makan. Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk memperhatikan makanan yang dikonsumsinya untuk menguatkan jasmaninya.<sup>66</sup>

Kendala-kendala yang dihadapi oleh Awicho Cokelat Tempe menurut perspektif ekonomi Islam sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur serta Ibu Panijem bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe tidak memberikan bantuan terkait BPJS Ketenagakerjaan, hal tersebut membuktikan bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe belum dapat memenuhi *hifdz An-Nafs* yaitu penjagaan terhadap jiwa karyawan.

#### b. Pendidikan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tidak bisa hanya dipandang dari aspek ekonomi saja, tetapi juga dari aspek sosial lainnya, salah satunya adalah aspek pendidikan. Pendidikan merupakan cikal bakal terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan yang baik akan lahir generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam menghadapi tantangan di masa depan

---

<sup>66</sup> Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga 2009), 111.

untuk mencapai Indonesia yang maju dan mengejar ketertinggalan dari negara lain. Indikator yang bisa digunakan untuk menggambarkan keadaan tingkat kesejahteraan masyarakat, antara lain merupakan:

1) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk suatu daerah secara tidak langsung dapat menunjukkan tingkat kemajuan daerah tersebut. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan memiliki wawasan yang lebih luas dalam berbagi bidang, baik kesehatan, ekonomi, sosial, maupun teknologi yang berguna untuk meningkatkan taraf hidupnya.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur beliau menjelaskan bahwa hanya ada beberapa karyawan yang pernah mengikuti pelatihan kerja, karena adanya pandemi covid-19 maka tidak diperbolehkan mengadakan event-event terlebih dahulu.<sup>68</sup>

Salah satu indikator kesejahteraan karyawan menurut perspektif ekonomi Islam adalah:

6) *Hifdz An-'Aql* (penjagaan terhadap akal)

Untuk dapat memahami alam semesta (ayat-ayat *kauniyah*) dan ajaran agama dalam Al-Qur'an dan Hadist (ayat-

<sup>67</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 28.

<sup>68</sup> Musyrifah Hidayati Nur, 01/W/14-04/2021, 14 April 2021.

ayat *quliyah*) manusia membutuhkan ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan maka manusia tidak akan dapat memahami dengan baik kehidupan ini sehingga akan mengalami kesulitan dan penderitaan. Oleh karena itu Islam memberikan perintah yang sangat tegas bagi seorang Mukmin untuk menuntut ilmu.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lina Anjarningsih beliau menjelaskan bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe belum pernah mengadakan pengajian-pengajian.<sup>70</sup>

Kendala-kendala yang dihadapi oleh Awicho Cokelat Tempe dalam mensejahterakan karyawannya menurut perspektif ekonomi Islam sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur bahwa belum semua karyawan di ikut sertakan dalam pelatihan usaha. Sehingga dalam hal ini Awicho Cokelat Tempe belum dapat memenuhi kebutuhan *hifdz An-Aql* yaitu penjagaan terhadap akal, sehingga karyawan Awicho Cokelat Tempe tidak dapat memahami dengan baik terkait dunia usaha serta tidak dapat meningkatnya sumber daya manusia. Selain itu pihak Awicho Cokelat Tempe juga belum pernah mengadakan pendidikan terhadap agama seperti pengajian sehingga karyawan belum dapat memahami dengan baik terhadap kehidupan akhirat.

---

<sup>69</sup> P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembagangan Islam), *Ekonomi Islam*, 7.

<sup>70</sup> Lina Anjarningsih, 07/W/17-04/2021, 17 April 2021.

c. Ketenagakerjaan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), masalah ketenagakerjaan berkaitan erat dan saling mempengaruhi dengan kondisi perekonomian suatu daerah yang akhirnya akan bermuara pada keberhasilan pembangunan di bidang-bidang lain. Pertumbuhan jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya kebutuhan yang harus dipenuhi, salah satunya adalah kebutuhan dalam hal lapangan kerja. Tanpa lapangan kerja yang memadai penduduk tidak dapat memperoleh penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidupnya, yang akhirnya akan meningkatkan jumlah kasus kemiskinan dan memicu tindak kriminal. Begitupun sebaliknya jika permintaan tenaga kerja tidak dapat dipenuhi karena kurangnya sumber daya manusia maka pertumbuhan ekonomi dapat mengalami perlambatan sehingga impor tenaga kerja tidak dapat dihindari. Namun, saat impor tenaga terjadi maka seringkali menimbulkan konflik di masyarakat. Indikator yang bisa digunakan buat menggambarkan keadaan tingkat kesejahteraan masyarakat, antara lain merupakan:

1) Upah/Gaji/Pendapatan Bersih

Maksud dari upah/gaji/pendapatan disini merupakan balas jasa yang diberikan pada pekerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan selama proses memproduksi barang atau jasa pada suatu perusahaan disebut dengan upah/gaji. Melalui ukuran upah/gaji yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan

hidup baik itu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya bisa dijadikan tolok ukur kehidupan dikatakan layak atau tidak.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yayah Sa'diyah bahwa upah yang diberikan oleh pihak Awicho Cokelat Tempe masih dibawah UMR Kabupaten Ngawi. Untuk bagian produksi upah yang didapatkan paling banyak dalam 1 bulannya mencapai Rp.1.350.000.<sup>72</sup> selain itu Ibu Lilik Purwati menabahkan bahwa untuk karyawan dibagian packing dalam 1 bulannya mendapatkan upah paling banyak Rp.500.000.<sup>73</sup>

Islam sangat menolak perilaku eksploitatif terhadap karyawan. Karena itu membayar upah karyawan tepat waktu termasuk amanah yang harus segera ditunaikan dan merupakan bagian dari keadilan. Besarannya pun harus disesuaikan dengan kebutuhan minimal untuk bisa hidup sejahtera dan menghindari mereka dari godaan untuk melakukan korupsi. Termasuk dalam prinsip keadilan adalah memenuhi hak pekerja atau buruh. Dalam prinsip keadilan Islam, seorang pekerja yang mencurahkan jerih payah dan keringatnya tidak boleh dikurangi dan ditunda-tunda gaji dan upahnya.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 43.

<sup>72</sup> Yayah Sa'diyah, 04/W/14-04/2021, 14 April 2021.

<sup>73</sup> Lilik Purwati, 03/W/14-04/2021, 14 April 2021.

<sup>74</sup> Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014), 128

Jadi berdasarkan hasil penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa, kendala-kendala yang dihadapi oleh Awicho Cokelat Tempe dalam mensejahterakan karyawannya sesuai dengan yang diucapkan oleh Ibu Yayah Sa'diyah serta Ibu Lilik Purwati bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe dalam memberikan upah kepada karyawannya masih dibawah UMR Kabupaten Ngawi yaitu mulai dari Rp.500.000 sampai dengan Rp.1.350.000 sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan masing-masing karyawan. Jadi setiap karyawan yang bekerja di Awicho Cokelat Tempe menerima upah yang berbeda-beda tergantung dengan hasil pekerjaan yang dilakukan oleh para karyawan. Namun upah yang diberikan oleh Awicho Cokelat Tempe telah adil sesuai dengan keringat serta jerih payah para karyawan.

d. Perumahan dan Lingkungan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), salah satu kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia adalah adanya rumah tinggal. Selain merupakan kebutuhan yang mendasar, rumah tinggal juga merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan rakyat. Rumah sebagai tempat tinggal juga mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja seseorang karena selain sebagai tempat tinggal atau hunian juga berfungsi sebagai tempat pusat pendidikan, pembinaan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Keadaan perumahan yang baik dapat menunjang usaha pembangunan ekonomi, karena dengan kualitas kehidupan yang

layak melalui pemenuhan kebutuhan tempat tinggal maka akan terwujud kesejahteraan rakyat. Indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi tingkat kesejahteraan masyarakat, antara lain merupakan:<sup>75</sup>

#### 1) Kualitas Rumah Tinggal

Secara umum rumah tinggal yang dapat dikategorikan ke dalam rumah yang layak huni harus memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tempat tinggal seperti memiliki lantai, dinding dan atap yang memenuhi syarat, serta mempunyai luas lantai yang mencukupi/sebanding dengan banyaknya orang yang tinggal di dalamnya, termasuk fasilitas penerangan, air minum dan tempat pembuangan akhir/tinja. Selain itu kualitas bangunan tempat tinggal dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi dari penghuninya. Rumah dengan bangunan yang kualitasnya baik tentunya kondisi ekonominya juga lebih baik dibandingkan mereka yang menempati rumah dengan kualitas bangunan yang rendah.

#### 2) Fasilitas Rumah Tinggal

Fasilitas rumah tinggal seperti ketersediaan air bersih, sanitasi yang layak, serta penerangan yang baik merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kenyamanan rumah tinggal. Salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi rumah

---

<sup>75</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 145.

tangga dalam kehidupan sehari-hari adalah air, sehingga ketersediaan dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan dikonsumsi dan sanitasi merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan pemerintah.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe belum dapat memberikan tunjangan untuk kebutuhan rumah tinggal para karyawannya, karena UMKM Awicho Cokelat Tempe masih tergolong dalam usaha kecil maka tunjangan seperti itu belum diadakan.<sup>77</sup> Selain itu Ibu Ninik Faujiyanti menambahkan bahwa beliau belum mempunyai rumah sendiri dan masih tinggal bersama orang tua karena pihak Awicho Cokelat Tempe juga tidak memberikan bantuan terkait renovasi rumah tinggal.<sup>78</sup>

Salah satu indikator kesejahteraan karyawan menurut perspektif ekonomi Islam adalah:

1) *Hifdz An-Nasab* (penjagaan terhadap keturunan)

Untuk menjaga kontinuitas kehidupan, maka manusia harus memelihara keturunan dan keluarganya. Meskipun seorang Mukmin menyakini bahwa horizon waktu kehidupan tidak hanya mencakup kehidupan dunia melainkan hingga akhirat, tetapi kelangsungan hidup di dunia sangatlah penting. Manusia akan

---

<sup>76</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 52.

<sup>77</sup> Musyrifah Hidayati Nur, 01/W/14-04/2021, 14 April 2021.

<sup>78</sup> Ninik Faujiyanti, 05/W/14-04/2021, 14 April 2021

menjaga keseimbangan kehidupan di dunia maupun diakhirat. oleh karena itu kelangsungan keturunan dan berkelanjutan dari generasi ke generasi harus diperhatikan. Ini merupakan suatu kebutuhan yang amat penting bagi eksistensi manusia.<sup>79</sup> Sementara Qordlawi juga menambahkan, bahwa kebutuhan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal termasuk di dalamnya adalah memelihara anak dan keturunan. Jadi kebutuhan-kebutuhan akan barang dan jasa serta keturunan dimasukkan dalam kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.<sup>80</sup>

Kendala-kendala yang dihadapi oleh Awicho Cokelat Tempe dalam mensejahterakan karyawannya sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Masyrifah Hidayati Nur dan Ibu Ninik Faujiyanti, bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe tidak memberikan bantuan terkait perumahan dan lingkungan karyawan sehingga tidak terpenuhinya kebutuhan *hifdz An-Nasab* yaitu penjagaan terhadap keterunan, yang akan berdampak pada belum terpeliharanya anak dan keterunan dari karyawan.

e. Aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), hal yang tak kalah menarik untuk dipelajari adalah peranan teknologi informasi terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari. Bahkan untuk dapat melihat seberapa jauh perkembangan kesejahteraan rakyat dapat

---

<sup>79</sup> P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembagangan Islam), *Ekonomi Islam*, 7.

<sup>80</sup> Ely Masykuroh, *Teori Ekonomi Mikro Islam*, 176.

dilakukan dengan melihat penguasaan/kepemilikan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Dewasa ini, kemajuan teknologi informasi berkembang sangat cepat. Era penggunaan telepon sudah bergeser ke handphone (HP).<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur bahwa para karyawan masih terkendala dalam penggunaan mesin-mesin produksi ataupun mesin packing dari Awicho Cokelat Tempe.<sup>82</sup> Selain itu Ibu Lina Anjarningsih menambahkan bahwa karyawan khususnya bagian packing terkendala ketika saat penggantian tanggal ketika akan menggunakan mesin label.

Jadi berdasarkan hasil penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh Awicho Cokelat Tempe dalam mensejahterakan karyawannya sesuai dengan yang diucapkan oleh Ibu Masyrifah Hidayati Nur serta Ibu Lina Anjarningsih bahwa karyawan Awicho Cokelat Tempe masih terkendala dengan sistem tata cara penggunaan alat produksi maupun alat packing Awicho Cokelat Tempe sehingga para karyawan masih melibatkan owner Awicho Cokelat Tempe jika terjadi kendala seperti penggantian tanggal ketika akan menggunakan mesin label.

Salah satu indikator kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam adalah:

---

<sup>81</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 63.

<sup>82</sup> Musyrifah Hidayati Nur, 01/W/14-04/2021, 14 April 2021.

1) *Hifdz Al-Mal* (penjagaan terhadap harta benda)

Harta sangat dibutuhkan baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan makanan, minuman, pakaian, rumah, kendaraan, perhiasan sekadarnya dan berbagai kebutuhan lainnya untuk menjaga keberlangsungan hidupnya. Selain itu, hampir semua ibadah memerlukan harta, misalnya zakat, infak, sedekah, haji, menuntut ilmu, membangun sarana-sarana peribadatan, dan lain-lain. Tanpa harta yang memadai kehidupan akan menjadi susah, termasuk menjalankan ibadah.<sup>83</sup>

Kendala-kendala yang dihadapi oleh Awicho Cokelat Tempe dalam mensejahterakan karyawannya sesuai dengan hasil wawancara oleh Ibu Masyrifah Hidayati Nur serta Ibu Lina Anjarningsih bahwa para karyawan belum sepenuhnya bisa menggunakan mesin-mesin produksi maupun packing, khususnya untuk mesin packing. Dengan harta yang dimiliki oleh Awicho Cokelat Tempe yang direalisasikan dalam bentuk mesin produksi dan packing diharapkan dapat mempermudah pekerjaan karyawan sehingga karyawan juga dapat melaksanakan ibadah, namun masih terdapat beberapa karyawan yang belum mahir dalam menggunakan mesin-mesin tersebut.

---

<sup>83</sup> P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembagangan Islam), *Ekonomi Islam*, 7.

### 3. Analisis Solusi Awicho Cokelat Tempe Ngawi dalam Mensejahterakan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam

#### a. Kesehatan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomi. Kesehatan adalah kebutuhan dasar manusia dan merupakan salah satu aspek penentu kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang sehat diharapkan akan baik pula dari sisi kualitas untuk berkiprah dalam pembangunan agar kesejahteraan rakyat dapat terwujud. Indikator yang bisa digunakan untuk menggambarkan keadaan tingkat kesejahteraan masyarakat, antara lain merupakan:

##### 1) Meningkatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan

Upaya pemerintah melalui program-program pembangunan yang telah dilakukan diantaranya meningkatkan akses masyarakat terhadap fasilitas dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas, merata serta terjangkau, yaitu dengan memberikan pelayanan gratis kepada penduduk miskin, menyediakan sumber daya kesehatan yang kompeten dan mendistribusikan tenaga kesehatan secara merata ke seluruh wilayah, meningkatkan sarana dan prasaran kesehatan melalui pembangunan puskesmas, rumah sakit,

polindes dan posyandu serta menyediakan obat-obatan yang terjangkau oleh masyarakat.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe walaupun tidak memberikan tunjangan kesehatan kepada para karyawannya seperti BPJS ketenagakerjaan namun pihak Awicho Cokelat Tempe akan memberikan santunan serta menjenguk semisal ada karyawan yang mengalami sakit.<sup>85</sup> Selain itu Ibu Lilik Purwati juga menambahkan bahwa ketika beliau sakit owner Awicho Cokelat Tempe datang untuk menjenguknya.<sup>86</sup>

Salah satu indikator kesejahteraan karyawan menurut perspektif ekonomi Islam adalah:

1) *Hifdz An-Nafs* (penjagaan terhadap jiwa)

Kehidupan manusia di dunia ini tidak mungkin ada tanpa tersedianya bahan pangan. Untuk mempertahankan eksistensinya manusia harus makan. Artinya manusia makan untuk hidup, dan bukan hidup untuk makan. Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk memperhatikan makanan yang dikonsumsinya untuk menguatkan jasmaninya.<sup>87</sup>

Jadi berdasarkan hasil penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa solusi Awicho Cokelat Tempe dalam mensejahterakan

---

<sup>84</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 13.

<sup>85</sup> Musyrifah Hidayati Nur, 01/W/14-04/2021, 14 April 2021.

<sup>86</sup> Lilik Purwati, 03/W/14-04/2021, 14 April 2021.

<sup>87</sup> Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga 2009), 111.

karyawannya menurut perspektif ekonomi Islam sesuai dengan hasil wawancara oleh Ibu Musyrifah Hidayati Nur dan Ibu Lilik purwati bahwa pihak Awicho menjenguk karyawan yang sedang sakit serta memberikan santunan. Perihal tersebut membuktikan bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe telah memenuhi kebutuhan *hifdz An-Nafs* yaitu penjagaan terhadap jiwa karyawan, dengan memberikan santunan kepada karyawan diharapkan dapat dipergunakan untuk berobat sehingga dapat bekerja serta beribadah kembali.

b. Pendidikan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tidak bisa hanya dipandang dari aspek ekonomi saja, tetapi juga dari aspek sosial lainnya, salah satunya adalah aspek pendidikan. Pendidikan merupakan cikal bakal terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan pendidikan yang baik akan lahir generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten dalam menghadapi tantangan di masa depan untuk mencapai Indonesia yang maju dan mengejar ketertinggalan dari negara lain. Indikator yang bisa digunakan untuk menggambarkan keadaan tingkat kesejahteraan masyarakat, antara lain merupakan:

1) Tingkat Pendidikan

Semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk suatu daerah secara tidak langsung dapat

menunjukkan tingkat kemajuan daerah tersebut. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan memiliki wawasan yang lebih luas dalam berbagi bidang, baik kesehatan, ekonomi, sosial, maupun teknologi yang berguna untuk meningkatkan taraf hidupnya.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe akan mengikutsertakan semua karyawannya secara bergantian untuk mengikuti pelatihan kerja dikemudian hari.<sup>89</sup> Selain itu Ibu Lilik Purwati juga menambahkan bahwa jika yang pernah diikutkan pelatihan baru 1 karyawan dan untuk kedepannya agar semua karyawan dapat diikutkan pelatihan.<sup>90</sup>

Salah satu indikator kesejahteraan menurut perspektif ekonomi Islam adalah:

1) *Hifdz An-'Aql* (penjagaan terhadap akal)

Untuk dapat memahami alam semesta (ayat-ayat *kauniyah*) dan ajaran agama dalam Al-Qur'an dan Hadist (ayat-ayat *quliyah*) manusia membutuhkan ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan maka manusia tidak akan dapat memahami dengan baik kehidupan ini sehingga akan mengalami kesulitan

---

<sup>88</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 28.

<sup>89</sup> Musyrifah Hidayati Nur, 01/W/14-04/2021, 14 April 2021.

<sup>90</sup> Lilik Purwati, 03/W/14-04/2021, 14 April 2021.

dan penderitaan. Oleh karena itu Islam memberikan perintah yang sangat tegas bagi seorang Mukmin untuk menuntut ilmu.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi Awicho Cokelat Tempe dalam mensejahterakan karyawannya sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur serta Ibu Lilik Purwati bahwa untuk kedepannya diharapkan untuk semua karyawan dapat mengikuti pelatihan kerja. Sehingga semua karyawan dapat memenuhi kebutuhan dari *hifdz An-Aql* (penjagaan terhadap akal), sehingga karyawan dapat memahami dengan baik terkait dunia usaha dan tidak terjadi kesulitan, selain itu juga dapat meningkatkan sumber daya manusia.

c. Ketenagakerjaan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), masalah ketenagakerjaan berkaitan erat dan saling mempengaruhi dengan kondisi perekonomian suatu daerah yang akhirnya akan bermuara pada keberhasilan pembangunan di bidang-bidang lain. Pertumbuhan jumlah penduduk menyebabkan meningkatnya kebutuhan yang harus dipenuhi, salah satunya adalah kebutuhan dalam hal lapangan kerja. Tanpa lapangan kerja yang memadai penduduk tidak dapat memperoleh penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidupnya, yang akhirnya akan meningkatkan jumlah kasus kemiskinan dan memicu tindak kriminal. Begitupun sebaliknya jika permintaan tenaga kerja

---

<sup>91</sup> P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembagangan Islam), *Ekonomi Islam*, 7.

tidak dapat dipenuhi karena kurangnya sumber daya manusia maka pertumbuhan ekonomi dapat mengalami perlambatan sehingga impor tenaga kerja tidak dapat dihindari. Namun, saat impor tenaga terjadi maka seringkali menimbulkan konflik di masyarakat. Indikator yang bisa digunakan buat menggambarkan keadaan tingkat kesejahteraan masyarakat, antara lain merupakan:

1) Upah/Gaji/Pendapatan Bersih

Maksud dari upah/gaji/pendapatan disini merupakan balas jasa yang diberikan pada pekerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan selama proses memproduksi barang atau jasa pada suatu perusahaan disebut dengan upah/gaji. Melalui ukuran upah/gaji yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik itu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya bisa dijadikan tolok ukur kehidupan dikatakan layak atau tidak.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe belum dapat memberikan upah kepada karyawan sesuai dengan UMR Kabupaten Ngawi, namun menurut owner Awicho Cokelat tempe upah yang diberikan kepada karyawan sudah cukup besar jika dibandingkan dengan usaha-usaha lain diluar sana. Pihak Awicho Cokelat Tempe juga

---

<sup>92</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 43.

pernah mengajak para karyawan untuk liburan, memberikan THR serta mengajak makan bersama.<sup>93</sup>

Selain itu Ibu Lina Anjarningsih juga menambahkan bahwa, pihak Awicho Cokelat Tempe selain memberikan upah kepada kepada karyawannya beliau juga pernah mengajak para karyawan untuk liburan ke Jogja, mengajak makan bersama, buka bersama serta memberikan THR setiap tahunnya, memberikan seragam serta jilbab, selain itu pihak Awicho Cokelat Tempe tidak pernah membeda-bedakan karyawannya.<sup>94</sup>

Islam sangat menolak perilaku eksploitatif terhadap karyawan. Karena itu membayar upah karyawan tepat waktu termasuk amanah yang harus segera ditunaikan dan merupakan bagian dari keadilan. Besarannya pun harus disesuaikan dengan kebutuhan minimal untuk bisa hidup sejahtera dan menghindari mereka dari godaan untuk melakukan korupsi. Termasuk dalam prinsip keadilan adalah memenuhi hak pekerja atau buruh. Dalam prinsip keadilan Islam, seorang pekerja yang mencurahkan jerih payah dan keringatnya tidak boleh dikurangi dan ditunda-tunda gaji dan upahnya.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi Awicho Cokelat Tempe dalam mensejahterkan karyawannya dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu

---

<sup>93</sup> Musyrifah Hidayati Nur, 01/W/14-04/2021, 14 April 2021.

<sup>94</sup> Lina Anjarningsih, 06/W/14-04/2021, 14 April 2021.

<sup>95</sup> Jusmaliani, *Pengelolaan Sumber Daya Insani* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014), 128

Musyrifah Hidayati Nur dan Ibu Lina Anjarningsih, bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe selain memberikan upah kepada para karyawan sebagai balas jasa atas hasil kinerja karyawan, pihak Awicho Cokelat Tempe juga mengajak para karyawan untuk berlibur bersama, kemudian makan bersama, buka bersama bahkan memberikan THR kepada karyawannya setiap tahunnya, selain itu juga Awicho Cokelat Tempe memberikan makan siang kepada para karyawan yang bekerja, pihak Awicho Cokelat Tempe tidak pernah membedakan makanan yang dimakan oleh ownernya maupun oleh karyawan sehingga karyawan dapat hidup sejahtera dan menghindari mereka dari godaan untuk melakukan korupsi.

d. Perumahan dan Lingkungan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), salah satu kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia adalah adanya rumah tinggal. Selain merupakan kebutuhan yang mendasar, rumah tinggal juga merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan rakyat. Rumah sebagai tempat tinggal juga mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja seseorang karena selain sebagai tempat tinggal atau hunian juga berfungsi sebagai tempat pusat pendidikan, pembinaan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Keadaan perumahan yang baik dapat menunjang usaha pembangunan ekonomi, karena dengan kualitas kehidupan yang layak melalui pemenuhan kebutuhan tempat tinggal maka akan

terwujud kesejahteraan rakyat. Indikator yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi tingkat kesejahteraan masyarakat, antara lain merupakan:<sup>96</sup>

#### 1) Kualitas Rumah Tinggal

Secara umum rumah tinggal yang dapat dikategorikan ke dalam rumah yang layak huni harus memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tempat tinggal seperti memiliki lantai, dinding dan atap yang memenuhi syarat, serta mempunyai luas lantai yang mencukupi/sebanding dengan banyaknya orang yang tinggal di dalamnya, termasuk fasilitas penerangan, air minum dan tempat pembuangan akhir/tinja. Selain itu kualitas bangunan tempat tinggal dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi dari penghuninya. Rumah dengan bangunan yang kualitasnya baik tentunya kondisi ekonominya juga lebih baik dibandingkan mereka yang menempati rumah dengan kualitas bangunan yang rendah.

#### 2) Fasilitas Rumah Tinggal

Fasilitas rumah tinggal seperti ketersediaan air bersih, sanitasi yang layak, serta penerangan yang baik merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kenyamanan rumah tinggal. Salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari adalah air, sehingga

---

<sup>96</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 145.

ketersediaan dalam jumlah yang cukup terutama untuk keperluan dikonsumsi dan sanitasi merupakan tujuan dari program penyediaan air bersih yang terus menerus diupayakan pemerintah.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Panijem pihak Awicho Cokelat Tempe belum dapat memberikan tunjangan dalam aspek kualitas serta fasilitas rumah tinggal para karyawannya, namun hal tersebut tidak menjadi permasalahan oleh karyawan Awicho Cokelat Tempe, mereka lebih merasa bersyukur sudah bisa mendapatkan pekerjaan di Awicho Cokelat Tempe.<sup>98</sup> Selain itu Ibu Lilik Purwati juga menambahkan bahwa pihak tidak memberikan tunjangan untuk memperbaiki rumah tempat tinggal, namun beliau telah merasa bersyukur dengan apa yang beliau dapatkan saat ini.<sup>99</sup> Selain itu Ibu Lina Anjarningsih menambahkan bahwa beliau telah merasa nyaman tinggal rumah yang ditempatinya sekarang, dalam hal air juga sudah tercukupi, airnya juga bersih, rumah yang ditempatinya juga sudah keramik.<sup>100</sup>

Salah satu indikator kesejahteraan karyawan menurut perspektif ekonomi Islam adalah:

---

<sup>97</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 52.

<sup>98</sup> Panijem, 02/W/14-04/2021, 14 April 2021.

<sup>99</sup> Lilik Purwati, 03/W/14-04/2021, 14 April 2021.

<sup>100</sup> Lina Anjarningsih, 07/W/17-04/2021, 17 April 2021

1) *Hifdz An-Nasab* (penjagaan terhadap keturunan)

Untuk menjaga kontinuitas kehidupan, maka manusia harus memelihara keturunan dan keluarganya. Meskipun seorang Mukmin menyakini bahwa horizon waktu kehidupan tidak hanya mencakup kehidupan dunia melainkan hingga akhirat, tetapi kelangsungan hidup di dunia sangatlah penting. Manusia akan menjaga keseimbangan kehidupan di dunia maupun diakhirat. Oleh karena itu kelangsungan keturunan dan berkelanjutan dari generasi ke generasi harus diperhatikan. Ini merupakan suatu kebutuhan yang amat penting bagi eksistensi manusia.<sup>101</sup> Sementara Qordlawi juga menambahkan, bahwa kebutuhan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal termasuk di dalamnya adalah memelihara anak dan keturunan. Jadi kebutuhan akan barang dan jasa serta keturunan dimasukkan dalam kebutuhan pokok yang harus dipenuhi.<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa solusi Awicho Cokelat Tempe dalam mensejahterakan karyawannya dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Panijem, Ibu Lilik Purwati serta Ibu Lina Anjarningsih bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe belum dapat memberikan tunjangan untuk merenovasi rumah tinggal para karyawannya, walaupun dengan demikian hal tersebut tidak memberatkan para karyawan untuk tetap semangat dalam

---

<sup>101</sup> P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam), *Ekonomi Islam*, 7.

<sup>102</sup> Ely Masykuroh, *Teori Ekonomi Mikro Islam*, 176.

bekerja, karena menurut para karyawan untuk dapat bekerja di Awicho Cokelat Tempe mereka sudah bersyukur dan jika upah yang didapatkan dalam bekerja tersebut dikumpulkan maka seiring berjalannya waktu maka upah yang sudah terkumpul tersebut juga bisa digunakan untuk merenovasi rumah. Selain itu rumah yang ditempati karyawan pun sudah memiliki lantai keramik, kemudian telah tercukupi air bersih. Sehingga karyawan Awicho Cokelat Tempe telah dapat memenuhi kebutuhan *hifdz An-Nasab* (penjagaan terhadap keturunan), dengan rumah tinggal yang nyaman serta layak huni dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok tempat tinggal sehingga dapat memelihara anak serta keturunan dari karyawan dan dapat menjaga keseimbangan kehidupan di akhirat.

e. Aspek Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), hal yang tak kalah menarik untuk dipelajari adalah peranan teknologi informasi terhadap kehidupan masyarakat sehari-hari. Bahkan untuk dapat melihat seberapa jauh perkembangan kesejahteraan rakyat dapat dilakukan dengan melihat penguasaan/kepemilikan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Dewasa ini, kemajuan teknologi informasi berkembang sangat cepat. Era penggunaan telepon sudah bergeser ke handphone (HP).<sup>103</sup>

---

<sup>103</sup> Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*, 63.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musyrifah Hidayati Nur bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe sebaiknya lebih mengarahkan terkait penggunaan alat-alat produksi maupun alat packing.<sup>104</sup> Selain Ibu Lina Anjarningsih menambahkan bahwa karyawan masih kurang menguasai dalam penggunaan mesin perlabelan seperti mengganti tanggal pada label, maka karyawan harus lebih belajar lagi tentang cara mengoperasikan alat-alat tersebut agar tidak terus bergantung kepada owner Awicho Cokelat Tempe.<sup>105</sup>

Salah satu indikator kesejahteraan karyawan menurut perspektif ekonomi Islam adalah:

1) *Hifdz Al-Mal* (penjagaan terhadap harta benda)

Harta sangat dibutuhkan baik untuk kehidupan duniawi maupun ibadah. Manusia membutuhkan makanan, minuman, pakaian, rumah, kendaraan, perhiasan sekadarnya dan berbagai kebutuhan lainnya untuk menjaga keberlangsungan hidupnya. Selain itu, hampir semua ibadah memerlukan harta, misalnya zakat, infak, sedekah, haji, menuntut ilmu, membangun sarana-sarana peribadatan, dan lain-lain. Tanpa harta yang memadai kehidupan akan menjadi susah, termasuk menjalankan ibadah.<sup>106</sup>

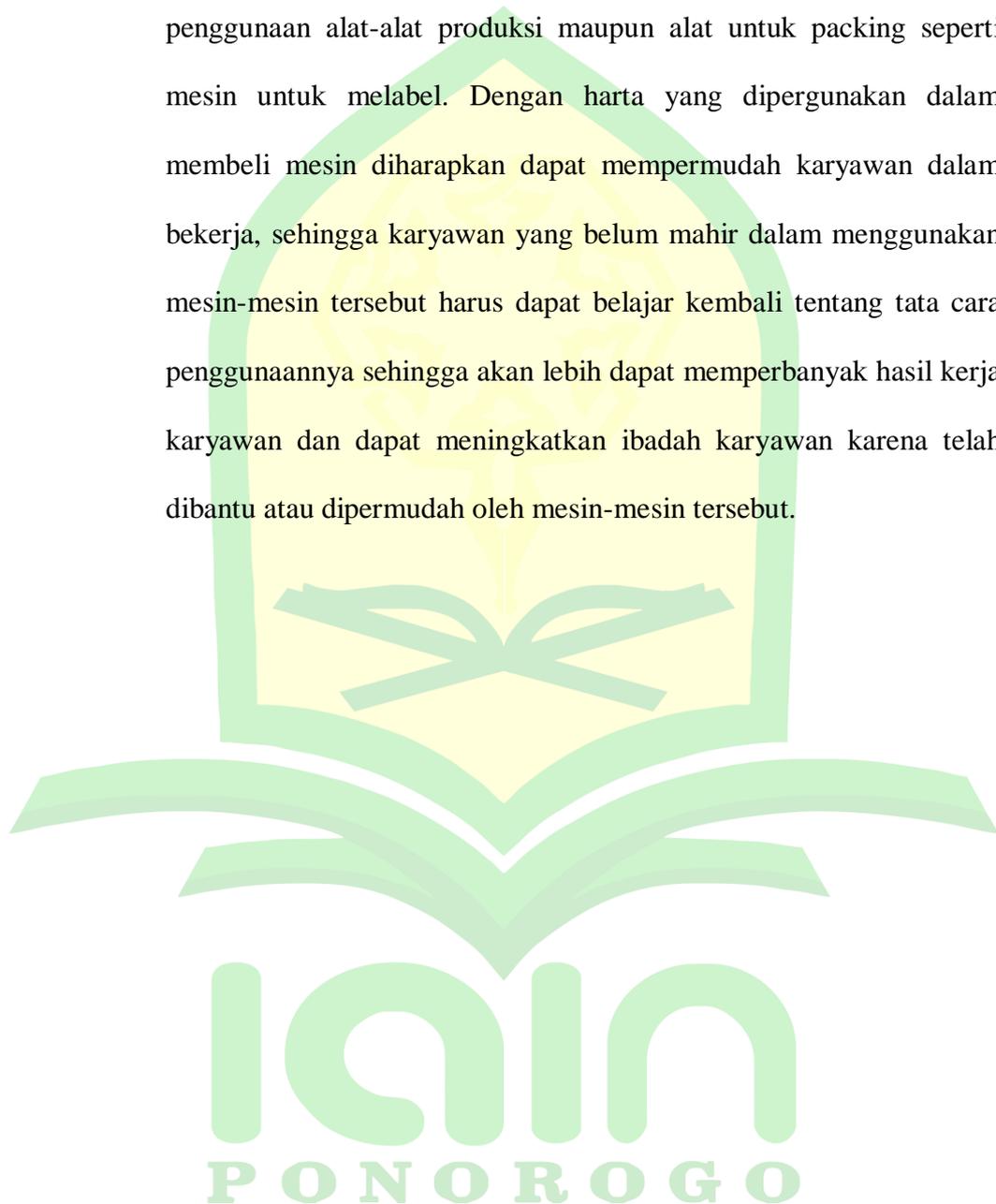
Berdasarkan hasil penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa solusi Awicho Cokelat Tempe dalam mensejahterakan

<sup>104</sup> Musyrifah Hidayati Nur, 01/W/14-04/2021, 14 April 2021.

<sup>105</sup> Lina Anjarningsih, 06/W/14-04/2021, 14 April 2021.

<sup>106</sup> P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam), *Ekonomi Islam*, 7.

karyawannya sesuai dengan yang diucapkan oleh Ibu Musyrifah Hidayati Nur serta Ibu Lina Anjarningsih bahwa pihak Awicho Cokelat Tempe sebaiknya para karyawan lebih diarahkan lagi terkait penggunaan alat-alat produksi maupun alat untuk packing seperti mesin untuk melabel. Dengan harta yang dipergunakan dalam membeli mesin diharapkan dapat mempermudah karyawan dalam bekerja, sehingga karyawan yang belum mahir dalam menggunakan mesin-mesin tersebut harus dapat belajar kembali tentang tata cara penggunaannya sehingga akan lebih dapat memperbanyak hasil kerja karyawan dan dapat meningkatkan ibadah karyawan karena telah dibantu atau dipermudah oleh mesin-mesin tersebut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UMKM Awicho Cokelat Tempe Ngawi berikut merupakan hasil kesimpulan yang telah mengacu pada rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Mekanisme Awicho Cokelat Tempe Ngawi dalam mensejahterakan karyawan menurut perspektif ekonomi Islam

Mekasnisme Awicho Cokelat Tempe Ngawi dalam mensejahterakkan karyawannya menurut perspektif ekonomi Islam memberikan dampak yang positif. Awicho Cokelat Tempe telah memenuhi kebutuhan *hifdz Ad-Din* dengan memberikan sarana serta prasarana beribadah karyawan. Pemenuhan kebutuhan *Hifdz An-'Aql* dengan mengikutsertakan karyawan dalam pelatihan usaha. Memberikan upah yang adil sesuai dengan jerih payah dan keringat karyawan pada hari itu. Belum terpenuhinya *hidz An-Nasab* karena tidak adanya bantuan terkait perumahan dan lingkungan karyawan. Terpenuhinya kebutuhan *hifdz an-maal* dengan membeli mesin-mesin canggih dapat mempermudah pekerjaan karyawan.

P O N O R O G O

2. Kendala-kendala yang dihadapi Awicho Cokelat Tempe Ngawi dalam mensejahterakan karyawan menurut perspektif ekonomi Islam

Kendala-kendala yang dihadapi Awicho Cokelat Tempe Ngawi dalam mensejahterakan karyawan menurut perspektif ekonomi Islam dapat dikatakan kurang baik. Belum terpenuhi *hifdz an-nafs* karena tidak adanya bantuan BPJS Ketenagakerjaan. Belum terpenuhinya *hifdz an-aql* karena belum semua karyawan mengikuti pelatihan usaha. Upah yang diberikan adil sesuai dengan jerih payah karyawan namun masih dibawah UMR. Belum terpenuhinya *hidz An-Nasab* karena tidak adanya bantuan terkait perumahan dan lingkungan karyawan. Belum semua karyawan dapat menggunakan mesin-mesin produksi maupun packing.

3. Solusi Awicho Cokelat Tempe Ngawi dalam mensejahterakan karyawannya menurut perspektif ekonomi Islam

Solusi Awicho Cokelat Tempe dalam mensejahteraan karyawannya menurut perspektif ekonomi Islam. Ada beberapa solusi mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh karyawan Awicho Cokelat Tempe seperti terpenuhinya kebutuhan *hifdz an-nafs* dengan memberikan santunan kepada karyawan yang mengalami sakit. Terpenuhinya *hifdz an-aql* dengan mengikutsertakan semua karyawan dalam pelatihan usaha dikemudian hari. Terpenuhinya upah karyawan secara adil dengan mengajak para karyawan untuk berlibur bersama, kemudian makan bersama, buka bersama bahkan memberikan THR kepada karyawannya. Terpenuhinya kebutuhan *hifdz an-nasab* dengan rasa bersyukur atas

rumah yang dimilikinya yang nyaman serta layak huni sudah dapat digunakan untuk memelihara anak dan keturunan. Lebih belajar lagi dalam mengoperasikan mesin-mesin produksi maupun packing sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan meningkatkan ibadah kepada Allah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. UMKM Awicho Cokelat Tempe Ngawi telah memberikan kontribusi yang positif terhadap kesejahteraan karyawan, namun alangkah baiknya jika mekanisme Awicho Cokelat Tempe dalam mensejahterakan karyawan lebih ditingkatkan lagi, misalkan dengan mencari karyawan yang memiliki skill serta lebih semangat dalam bekerja, kemudian dalam hal pemenuhan kebutuhan dalam segi rohani untuk lebih ditingkatkan lagi.
2. Meminimalkan kendala-kendala yang terjadi pada Awicho Cokelat Tempe dengan cara melihat faktor apa saja yang menjadi kendala dalam mensejahterakan karyawan.
3. Alangkah baiknya owner Awicho Cokelat Tempe lebih mempertimbangkan lagi atau lebih menghitung kembali mengenai tata cara pengelolaan keuangan Awicho Cokelat Tempe, agar terdapat perubahan mengenai upah yang diberikan kepada karyawan tersebut juga

dapat meningkatkan semangat kerja para karyawan Awicho Cokelat Tempe.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Badan Pusat Statistik. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ngawi 2019*. Ngawi: BPS Kabupaten Ngawi, 2019.
- Bank Indonesia. *Kajian Kesiapan UMKM Ramah Lingkungan Dalam Mendapatkan Akses Pembiayaan*. Jakarta:T.P., 2012.
- Chalil, Zaki Fuad. *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga 2009.
- Dwijatenaya, Ida Bagus Made Agung. *Kemitraan Agribisnis Kelapa Sawit*. Tengarong: LPPM Unikarta Press, 2017.
- Fahmi, Abu dkk. *HRD Syariah*. Jakarta, PT gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Fauzia, Ika Yunita dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Ghafur, Waryono Abdul dkk. *Interkoneksi Islam dan Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Sunan Biru, 2012.
- Ginting, Ari Mulianta dkk. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Hasan, Surtahman Kastin. *Ekonomi Islam Dasar dan Amalan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa Dan Pustaka, 2001.
- Herwiyanti, Eliada dkk. *Akuntansi UMKM*. Semarang: Saraswati Nitisara, 2017.
- Husna, Asmaul dan Budi Suryana. *Metodologi Penelitian dan Statistik*. Jakarta: Pusat Sumber Daya Manusia Kesehatan, 2017.
- Jahidin, Asep. *Estimologi Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru, 2016.
- Jusmaliani. *Pengelolaan Sumber Daya Insani*. Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2014.

- Kasmir. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktek)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Kuswardinah, Asih. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2019.
- LPII dan Bank Indonesia. (*Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)*). Jakarta: t.p., 2015.
- Masykuroh, Ely. *Teori Ekonomi Mikro Islam*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2018.
- Mulyana. *Methodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2003.
- Nasution, Bismar. *Pengelolaan Perusahaan & Kesejahteraan Tenaga Kerja*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019.
- ND., Mukti fajar. *UMKM & Globalisai Ekonomi*. Yogyakarta: LP3M UMY Yogyakarta, 2015.
- P3EI (Pusat Pengkajian dan Pengembagangan Islam). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Rozalinda. *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Setiawan, Cony R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soerjasih, Indrijati dkk. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kerja Kependidikan Dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulatri, Lilis. *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Bandung: Lagood's, 2016.

Sumnatri, Bambang Agus dan Erwin Putera Permana. *Manajemen Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI, 2017.

Surahman dkk. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.

Tambunan, Tulus T.H. *Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.

Tanjul, Azrul. *Koperasi dan UMKM*. Jakarta: Erlangga, 2017.

Wilantara, Rio F. dan Rully Indrawan. *Strategi Kebijakan Pengembangan UMKM*. Bandung: t.p., 2016.

### **Skripsi**

Erwansyah. Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM di Kecamatan Balik Bukit, Lampung Barat)". *Skripsi*. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan, 2018.

Fitria, Hanifah Afro. "Analisis Dampak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Sentra Industri Kecil Roti Desa Kalimalang Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo)". *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.

Hamidah, Khoiriyah Rofi'atul. "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Tikar Lipat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada UD Berkah Jaya Bringin Ngawi)". *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.

Merdekawati, Elzamaulida. "Potensi dan Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Usaha Tahu Jalan Damai RT 03 LK II Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian)". *Skripsi*. Lampung: Universitas Negeri Raden Intan, 2018.

Sugiati, Sri. "Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Mensejahterakan Karyawan Di Pusat Oleh-Oleh Mak Denok Desa Serdang

Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat”. *Skripsi*. Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, 2019.

Zahroh, Tsania Riza. “Peran UMKM Konveksi Hijab Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus Konveksi Hijab Di Desa Pasir Kecamatan Mijen Kabupaten Demak)”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017.

### **Wawancara**

Anjarningsih, Lina. *Wawancara*. 17 April 2021.

Faujiyanti, Ninik. *Wawancara*. 14 April 2021.

Nur, Masyrifah Hidayati. *Wawancara*. 14 April 2021.

Panijem. *Wawancara*. 14 April 2021.

Purwati, Lilik. *Wawancara*. 14 April 2021.

Sa'diyah, Yayah. *Wawancara*. 14 April 2021.

